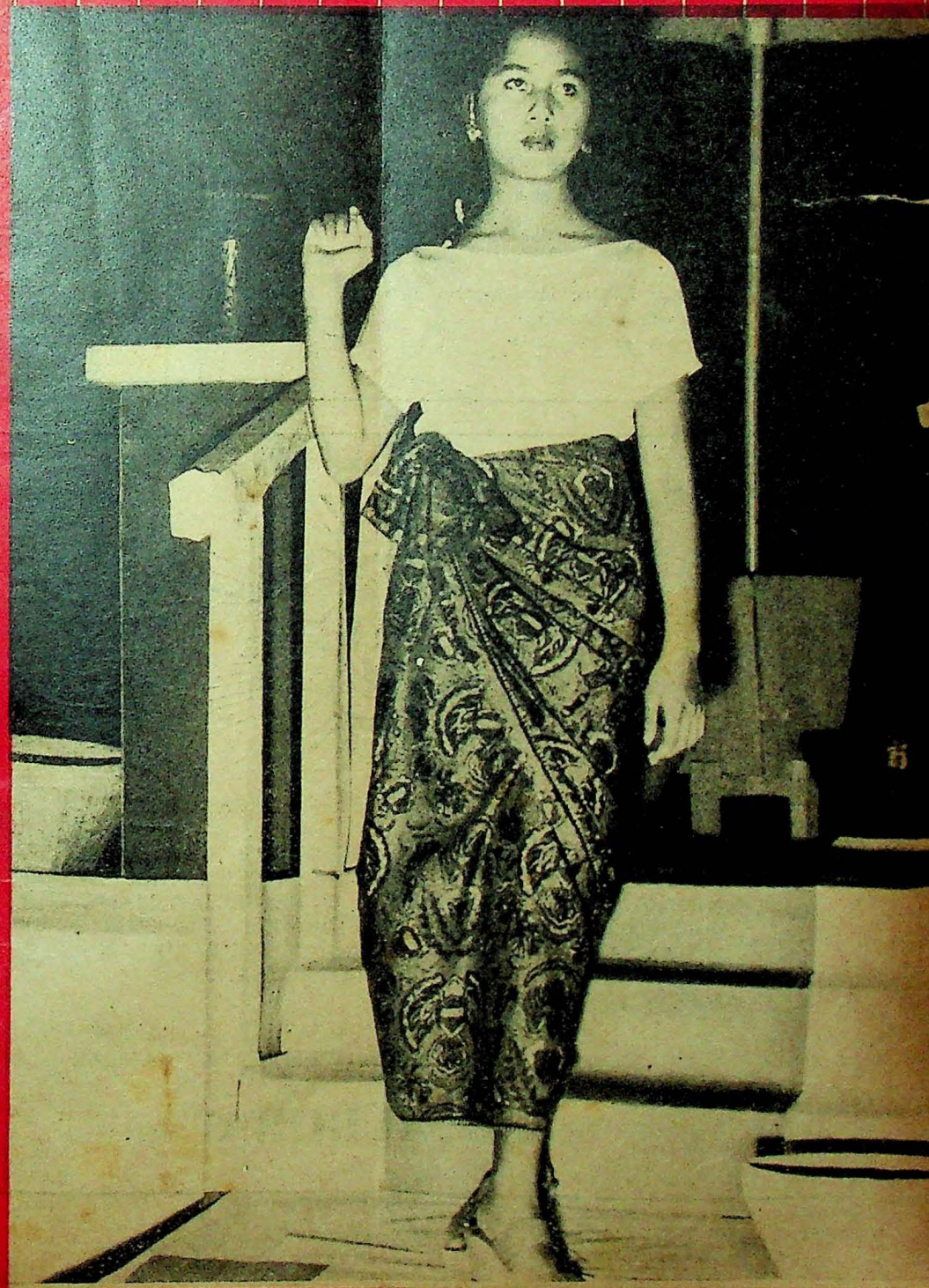


Madjalah ***
Merdeka
BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA

NOMOR **4**
25 DJANUARI 1958



Agenda Keluarga 1958

- Buku tjetatan dari minggu kemmingu
 - ditjetak diatas kertas HVS
 - tebalnja 132 halaman
 - formatnja sedang untuk masuk ditas
- ISINJA :
- resep2 dan menu makanan
 - petundjuk2 untuk rumah tangga
 - susunan bunga
 - Keterangan2 penting mengenai pergerakan wanita

PESANLAH DARI SEKARANG :

Tata Usaha madjalah KELUARGA
Petodjo Selatan 11, Djakarta
gambir 2332

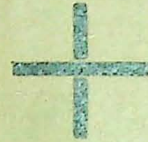
atau

Kantor Tjabang Merdekapress, Surabaya

Kalliasin 50, Surabaya.

Harga per ex. Rp. 12.50

Sokonglah!



- PALANG
- MERAH
- INDONESIA

N.V. HANDEL MIJ



Pasar Baru 48-58 — DJAKARTA

ALAMAT KAMI JANG TAK ASING LAGI, JANG SENANTIASA MENJEDIKAN SEGALA KEPERLUAN UNTUK PAKAIAN TUAN2/ NJONJA2 DAN ANAK-ANAK DALAM PERSEDIAAN JANG TJUKUP dan DENGAN HARGA JANG TERDJAMIN.

DJUGA MENGADAKAN BAHAGIAN PENDJUALAN P. & D. SERTA ITALIAANSE ICE CREAM RAGUSA.

TJABANG2:

BOGOR — BANDUNG — PALEMBANG
MEDAN — PEMATANG SIANTAR
dan

TOKO „AURORA” SURABAJA

27 JAN. 1958

Madjalah Merdeka

Didirikan oleh: B.M. Diah

*

Penerbit dan Direksi :
N.V. Merdeka Press. Ltd.

*

Pemimpin Redaksi :
Herawati Diah, B.A. (Col. Univ.)
Tilp. 4858 Gbr.

*

Dewan Redaksi :
Asnawi Idris,
Edi Wawasto B.A.,
Sjafaroeddin Djamil

*

Harga langganan untuk seluruh Indonesia Rp. 13,— sebulan. Gabungan dengan Harian Merdeka Rp. 34,50 sebulan. Etjeran nomor lepas Rp. 3,50 per. ex.

.....

GAMBAR DEPAN

DISAMPING kesibukan perdjangan membebaskan Irian Barat, harga beras jang masih mahal, kebakaran, bandjir, dsbnja, namun kaum wanita ibukota sempat djuga memikirkan pakaian2 bagi para puterinja dimasa depan. Demikianlah, bertempat digedung Pertemuan Umum baru2 ini telah dilangsungkan pameran pakaian "Remadja Putri". Seperti djuga halnya dengan beberapa pameran terdahulu, maka pameran jang diadakan ini djuga dimaksudkan untuk mempopulerkan pakaian nasional. Halaman depan MM minggu ini dihiasi dengan gambar seorang dara dalam pameran tsb jang sedang memakai pakaian model "Kumang2". Selanjutnja, tulisan mengenai ini dapat pematja ikuti pada halaman2 dalam. (Gambar: Ipphos)

.....

Alamat redaksi :
Petodjo Selatan 11 Djakarta
Tilp. 1565 Gbr.

*

Tatausaha :
DjI. Hajam Wuruk 9 Djakarta.
Tilp. 259 Gbr.

*

Kantor tjabang Djawa Timur
Kalliasin 50 Surabaya
Tilp. Selatan 1265

*

Perwakilan di Eropah Barat
Grevellingestraat 38
Amsterdam Zuid Holland

*

Ditjetak di Pertjetakan
„Masa Merdeka"
DjI. Petodjo Selatan 11
Djakarta

Dari penerbit

Pematja jang budiman,

SAMPAI hari ini MM berhasil menjelamatkan dirinja daripada "panggilan2" kalangan jang berwadjib dalam hubungan penjiaran berita2 jang dilarang. Banjak benar antara rekan2 kami jang dengan tak sengadja atau disengadja melanggar peraturan2 jang ditetapkan oleh penguasa militer. Mereka jang tidak sengadja melanggar peraturan militer, sering tidak dapat disalahkan dan "panggilan" jang dilakukan atas mereka sering merupakan peringatan sadja. Jang mendjadi sebab daripada pelanggaran2 ini memang ketiadaan pengertian antara kedua belah pihak. Mesti pula diakui, bahwa peraturan2 jang dikeluarkan oleh jang berwadjib kurang djelas pengertiannja bagi kuli tinta. Disatu pihak penguasa militer dan alat2nja hendak menegakkan ketertiban dan keamanan, sedangkan dilain pihak para wartawan mentjari sesuap nasi. Sebab, lebih aktuul dan hangat berita jang dibuatnja, lebih laku surat kabarnja. Demikianlah dengan tidak disengadja terdjadi pelanggaran2 peraturan kerdja untuk pers.

Sebab utama mengapa MM berhasil mendjaga dirinja, ialah karena ia merupakan suatu madjalah mingguan. Lagi pula penting sekali bagi madjalah ini untuk mendjaga gensinja, dan apa jang dikabarkan dalam halaman2 madjalah ini selalu didasarkan atas fakta2.

Keadaan jg. sering dikatakan „tegang" itu antara pers dan pemegang kekuasaan SOB memang tidak ter-tahankan lagi. Itulah sebabnja mengapa pada minggu ini didirikan suatu badan hubungan antara pimpinan militer dan pers. Badan ini mempunyai tugas merapatkan hubungan antara pers dan tentara.

Bagaimana kerdja sama ini dapat dilaksanakan banjak sekali tergantung pada „give and take" dari kedua belah pihak. Hasilnja mudah2an mendjadi baik dan kerdja sama militer-pers ini pasti djuga baik untuk negara.

Dalam MM minggu ini pematja dapat menemukan tulisan Dr. Sukarno mengenai revolusi 1 Oktober, jang isinja kami anggap penting untuk diketahui umum. Redaksi memuat tulisan itu dalam keseluruhannja agar isi daripada tulisan itu tidak disalah mengertikan.

Pimpinan



Pembatja M.M. menulis

Akan djadi perhatian

"SELAMAT tahun baru 1958", semoga Tuhan Jang Maha Esa mem-berkahi MM. Pendapat saja menge-nai MM sudah tjukup memuaskan, akan tetapi masih ada jang perlu diperhatikan oleh MM jaitu:

Kwalitet kertas supaja mendapat perhatian dan banjak pemberitaan jg. tidak dimuat (kurang lengkap). Umpamanya peristiwa Sulawesi Utara. MM hanya mengadakan tinjau-an saja, berita lengkap tidak ada, mengenai penghidupan orang2 Kubu di Sumatera tidak dimuat gambar-nja, apakah tidak ada, sedangkan delegasi mereka sudah pernah keibu kota dan menghadap Presiden.

J. Herman
Tasik

Untung sadja

MEMANG seperti pernah dikemu-kakan oleh seorang pembatja dulu dalam ruangan MM menulis "dine-geri kita banjak tik s2" pada hake-katnya kenjataan. Sebab kalau di-



perhatikan, dan selalu diikuti per-kembangan2 tiap2 penerangan jang diberikan oleh pemerintah menge-nai bahan makanan, terutama beras, pemerintah mengatarkan "beras tjukup" dan pada poloknja "beres".

Namun begitu, ja untunglah kea-daan beras pada dewasa ini tidak begitu suram, kegiatan2 jang ditu-djukan oleh pemerintah untuk me-ngatasi keadaan soal makanan ini, jang boleh dikatakan adalah harap-an rakjat, rupa2nja oleh segelintir manusia (boleh dikatakan tikas) masih mau djuga kenjang sendiri. Terjyata umpamanya, beras indjeksi seperti jang disiarkan oleh beberapa harian digelapkan oleh orang2 ra-kus itu. Dan untunglah oleh karena kegiatan alat2 negara semua ketju-rangan2 itu dapat dibekuk.

Misbar
Djakarta

Usul

SAJA seorang penggemar MM se-lalu memperhatikan isi MM setiap-terbitnja, djika saja bandingkan di-tahun2 jang silam, maka tahun 1957 banjaklah kemandjua2nja, se-perti gambar2nja boleh dikatakan baik, dan diharapkan ditahun 1958 ini tidak lagi mengalami gambar2 jang kabur.

Djusteru karena itu saja harap-kan agar isi MM, ditambah dengan pengetahuan jang bermanfaat bagi pemuda-pemudi, seperti pernah di kemukakan oleh para penggemar MM, melalui ruangan pembatja MM menulis.

Dengan ini saja usulkan kepada tatausaha agar ruangan HOROS-COOP ditiadakan, karena ruangan tsb. tidaklah begitu penting, dan di ganti dengan memperkenalkan seba-gian daerah2 di tanah air, jang belum begitu dikenal oleh masyarakat Indonesia, jang tinggal terpisah da-ri beribu2 pulau; umpamanya ber-tamansja ke pulau . . . dsb.nja.

Kepada sdr. Nani Heroe saja ha-rapkan pula, selain memberikan pe-ladjaran dapur GHE, dapat pula memberikan peladjaran2 mengenai kesehatan, mengurus rumah tangga, dan tjara2 sulam menjulam, husus

untuk para pemuda kita, terutama jang bertempat tinggal diluar kota (Desa), mengingat MM. tersebar di seluruh pelosok tanah air.

Sekian, dan semoga usul saja tsb. diatas mendapat perhatian dari ta-ta usaha maupun sdr. Nani Heroe, sebelumnya saja utjupka, terima ka-sih.

M.J. Juwis
Kota Pundan.

Tjukup menarik

SAJA sebagai seorang pentjinta MM, setelah sampainya madjalah Merdeka no: gabungan 1.2 jang ter-bit tanggal 10 Djanuari jang baru lalu, sangat menghargakan akan usaha2 redaksi dalam merobah ben-tuk MM.



Seperti dulu saja pernah meng-andjarkan agar dihalaman muka di tjantumkan tanggal terbit, dan se-tahu saja banjak pula diantara pem-batja lainnya jang mengusulkan de-mikian, kini terjyata sudah terlaksa-na. Begitu pula mengenai rubrik2 lainnya dijumpai: Hubungan Luar Negeri, olahraga, film, Ratih, Ruang-an Wanita dan banjak jang lain2 jd dapat dikatakan, bagi kami pembatja pada umumnya sangat memuas-kan.

Selanjutnja bagi kami pentjinta MM, semoga dari tahun ketahun Madjalah Merdeka selalu mendapat kemandjuaan.

SANTONO
Djakarta

Mungkin sadja

BEGITU pesat kemandjuaan ilmu pengetahuan jang ditjapai oleh pen-duduk dunia dewasa ini dapat dilihat dari kenjataan2nja kini. Apa jang dulu hanya berupa dongengan2 seka-ring sudah kebalikannya. Umpama-nja sadja dongengan2 tentang tjerita Falsah Gordon, perji kebulan dll. ka-lau dilihat sepintas lalu sedikit hari-jang mungkin bukan dongengan lagi? Dan menurut pendapat redaksi — mungkinkah manusia sampai kebu-lan?

Rasmini
Bandjarmasin

HOROSCOOP

MINGGU DEPAN

(27 Djanuari - 2 Februari)

Oleh: C. Calvilissa

CAPRICORN (dilahirkan antara 21 Desember — 19 Djanuari)

Sebentar lagi akan bersinar tjahaja bahagia. Akan ada diantara famili atau sahabat jang terdekat menjampaiakan utjapan selamat atas suatu sukses jang ditjapai. Sementara itu ada tanda2 akan pindah pekerdjaan. Keuangan be-lum begitu baik. Pertjintaan berdjalan tenang. Hari beruntung: Kemis atau Minggu.

AQUARIUS (dilahirkan antara 20 Djanuari — 18 Februari)

Perlu hati2, sebab ada tanda2 penghidupan dalam minggu ini mengalami suatu udjian. Ting-gallah tenang pada pekerdjaan jang dihadapi dan djangan se-kali2 mentjaba mentjari per-musuhan. Keuangan masih biasa. Dalam per-tjintaan penuh suasana romantis. Hari berun-tung: Senin.

PISCES (dilahirkan antara 19 Februari — 20 Maret)

Djika ada kesukaran tak usah terlalu gelisah. Seorang sahabat tentu akan datang menolong. Disamping itu djangan suka tjampuri urusan orang lain, tapi berfikirilah dengan bebas dan bidjaksana. Keuangan, walau agak seret tapi tak begitu menjusahkan. Dalam pertjintaan memerlukan tanggungdjawab dan kesungguhan jang lebih njata. Hari beruntung: Senin atau Kemis.

ARIES (dilahirkan antara 21 Maret — 20 April)

Bagian jang diperoleh minggu ini adalah sa-lah satu daripada tamsil mimpi. Tapi, djangan terlalu gegabah, walau ada tanda2 usaha sangat berhasil. Keuangan masih berada dalam ke-adaan jang baik, sedang dalam pertjintaan ada persoalan2 ketjil jang bisa menimbulkan pera-saan membelakang. Hari beruntung: Sabtu atau Minggu.

TAURUS (dilahirkan antara 21 April — 20 Mei)

Lebih baik djangan bikin rentjana lama. Apa jang terfikir hari ini kerdjakan tjepat. kelak tentu memuaskan. Apa jang sesungguhnya mung-kin tak akan terulang lagi, minggu ini ada tanda2nja akan terulang. Keuangan agak gelap. Pertjintaan tjukup ber-njala2. Hari beruntung: Kemis.

GEMINI (dilahirkan antara 21 Mei — 20 Djuni)

Memang ada tanda2 kepintu sukses. Tapi ingat, pelarian dari suatu hal jang menggem-birakan, sama halnya akan mempersempit djalan luas jang sedang didepan mata. Sementara itu kesehatan perlu diperhatikan, lebih2 dalam soal urusan perkumpulan maupun tugas negara. Keuangan tjukup baik. Dalam pertjintaan ku-rang berkembang dengan baik. Hari berun-tung: Djum'at.

CANCER (dilahirkan antara 21 Djuni — 21 Djuli)

Tak lama lagi rezeki akan menunggu untuk menambah semangat bekerdja. Sementara itu baiklah selesaikan hal2 biasa. Ada tanda2 akan mendapat suatu kehormatan dari kegiatan2 jang baru2 ini dilakukan. Keuangan lebih baik dari biasa, sedang dalam pertjintaan tak ada hal-hal jang mengchawatirkan. Hari beruntung: Kemis.

LEO (dilahirkan antara 22 Djuli — 22 Agustus)

Keinginan jang besar lebih baik ditahan se-dikit. Pergunakan waktu2 jang terluang untuk mempelajari soal2 kebudayaan, tentu akan membuka fikiran baru. Jang penting diperha-tikan, berbuatlah bidjaksana, bertindaklah bidjaksana dan berfikir bidjaksana. Keuangan belum dapat dikatakan sudah pulih kembali se-bagaimana biasa. Pertjintaan agak dingin. Hari beruntung: Sabtu.

VIRGO (dilahirkan antara 23 Agustus — 22 September)

Ada tanda2 kombinasi jang baik antara ke-senangan dan kesukaran. Sungguhpun begitu tentu akan berbuat salah djuga. Usaha2 jang dilakukan dalam minggu ini lebih baik djangan ditjukkan untuk diri sendiri tapi setjara usa-ha bersama. Keuangan belum lagi bersinar. Per-tjintaan biasa. Hari beruntung: Rebo.

LIBRA (dilahirkan antara 23 September — 20 Oktober)

Warna kesajangan jang dipakai dalam ming-gu ini akan banjak menolong untuk menarik simpati orang. Diantara tanda2 dalam minggu ini ialah bertemunya seorang sahabat jang akan memberikan suatu kata pasti jang tidak lagi membingungkan. Sementara itu berkundjung ke-rumah2 perkumpulan adalah tidak akan meru-gikan. Keuangan biasa. Begitu pula dalam pertjintaan. Hari beruntung: Selasa atau Ming-gu.

SCORPIO (dilahirkan antara 21 Oktober — 21 Nopember)

Pergaulan, benar, berdjalan tjukup harmoni. Sungguhpun begitu djangan diabaikan kata2 jang hendak dikeluarkan kepada seorang ka-wan. Kesalahan dalam hal ini bisa memudar-kan tjahaja jang sedang bersinar. Malah bisa menurunkan rasa hormat orang lain. Keuangan masih kandas, tapi sebentar lagi tentu akan mendapat perubahannya. Dalam pertjintaan lebih baik dibatasi. Hari beruntung: tak ada dalam minggu ini.

SAGITTARIUS (dilahirkan antara 22 Nopem-ber — 20 Desember)

Djika dalam minggu ini dilangsungkan per-kawinan, maka rumah tangga tentu akan ber-djalan kelak dengan baik. Sementara setiap perhubungan dalam bentuk apapun djuga, sa-ngat memuaskan ja memuaskan sekali. Keua-ngan tak usah digelisahkan. Dalam pertjintaan ada hal2 ketjil jang baru jang tidak merugikan. Hari beruntung: Minggu.

Pembatja M.M. menulis

Red. Bagi MM sendiri sulit untuk meramalkannya, tapi berdasarakan kemadjuan ilmu pengetahuan seperti jang sdr. katakan, bukan tidak mungkin.

Sesuai dengan hidup rakjat

DENGAN ini kami turut menjambut ulang tahunnya madjalah merdeka jang ke XI semoga pada tahun jang akan datang ditempuh ini dapatlah madjalah merdeka lebih menarik isi maupun dari pada tahun2 jl, dan harapan kami semoga tahun memberkahi usianya madjalah merdeka sampai pada akhir zaman jad, karena kami sudah hampir 3 tahun selalu mengikut isi dari pada madjalah merdeka ini dan kami pandang madjalah merdekalah satu-satunya madjalah jang sangat menarik perhatian kami, pertama mengingat isi dan mutunya sangat kami hargakan, keduanya ialah madjalah merdeka tidak turut haluan politik kanan atau kiri, sesuai dgn lambang politik negara kita jg bebas dan achief disegala lapangan pembangunan, dan ketiganya mengenai harganya jg sedikit ringan djika dibandingkan dgn madjalah2 lain jg terbit di Indonesia, karena mengingat madjalah merdeka dari rakjat dan djuga dibatja utk rakjat Indonesia sendiri djadi harganya dapat disesuaikan dgn kehidupan rakjat

yg hidupnya lebih rendah melarat, dan djikalau kami pandang sepintas lalu mengenai isi didalam segala ruangan madjalah merdeka semua sangat menambah pengalaman di dalam pikiran otak kita, baik mengenai ruangan tindakan kita, soal ketatanegaraan pemerintahan, dan soal rencana pembangunan 5 th utk negara kita, selalu di hidangkan oleh madjalah merdeka tsb, kalau pikiran otak kita baru kusut/pusing boleh batja ruangan ratih berkata atau alam pergaulan jg selalu menambah sopan-santun kita di dalam masyarakat, dan mengenai ruangan sastra boleh dibatja dalam ruangan Genta jg selalu di hidangkan djuga oleh madjalah merdeka baik mengenai sastra dalam negeri maupun luar negeri, dan kalau para pembatja langganan mau mengikut keadaan luar/dalam negeri dapat di batja dalam ruangan berita sedjagad jg sangat singkat pendek tetapi isinya sangat penting, dan djikalau ingin mangasah otak boleh membuka ruangan pengasah otak jang selalu diberi hiburan uang kopi sebagai ongkos kartupos prangkongja, itu lah sekedar isi dalam ruangan madjalah merdeka jg selalu kami ikuti sampai pada akhir tahun 1957 ini.

Dan sebagai penutup kami atjapkan selamat, kami do'akan dari djauh semoga madjalah merdeka pada tahun ini 1958 lebih madju guna pendidik para pembatja/langganan di seluruh Indonesia guna

pembangunan negara kita dan perdamaian dunia jg selalu ingin mendjadjah bangsa2 jg masih terbelakang. Sekian dan selamat untuk menempuh tahun jg akan datang.
Trisno
Balikpapan

Keptertajaan jang disia2kan

Pada tanggal 16 Nopember 1957, jaitu waktu kapal perambanan berlabuh di Waiverang, saja berkenalan kepada seorang kawan bernama I. Gusti Made, Sibra dalam perjalan pindah dari Sumba ke Karangase Bali, pekerdjaan guru S.G.B. Negeri, Pertjakapan kami itu makin erat sehingga timbul keinginan saja menitipkan sebuah arlodji tangan untuk sdr.ku di Denpasar atau di Negara degan alamat lengkap.

Tetapi sayang titipan tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan, dengan berulasa bahwa barang itu telah hilang dalam perjalan. Aneh rasanya, sebab sekian banyak barang2 jang dibawanya hanya titipan itu saja jang hilang. Bukan kah ini menjatuhkan forum dalam tugas, terlebih seorang guru kerubangan erat dengan masyarakat dan anak2 sekolah. Demikianlah, sebehonnya saja sampaikan banyak2 terimakasih atas perhatian sdr. Redaksi M.M.

I. Njoman Masti
Wa i w e r a n g

Madjalah

Merdeka Th. XI No. 4

berita mingguan untuk indonesia



25 Djanuari 1958

Mendirikan rumah² Rakjat dengan „Bank Pembangunan“

(Oleh : Mutohar Sudiro)

DIANTARA rakjat jang menderidita akibat kesukaran perumahan terdapat sedjumlah besar pegawai negeri jang hingga kini masih tinggal di hotel2 atau mess atas beban pemerintah. Djumlah banjaknja pegawai tersebut djaksij meliputi 2.000 orang di Djakarta dan 4.000 orang diluar Djakarta.

Menurut tjabatatan Djawatan Gedung2 Negeri maka rumah2 negeri di Indonesia ada k.l. 14.547 buah tidak terhitung rumah2 negeri kepunjaan perusahaan negeri (P.T.T., Pegadaian P.G.S.N. dsb). Dari djumlah tersebut sebanjak 5.655 buah dibangun pada waktu sesudah perang. Rumah2 Negeri jang dibangun dalam tahun 1956 ada 5 buah bangunan flat dan 310 buah rumah biasa a.l. termasuk 86 buah jang dibangun oleh B.I.N. dan dibeli oleh Pemerintah. Pembangunan ini sudah tentu sangat terbatas pada keadaan keuangan negara kita. Usaha pembangunan gedung2/rumah2 Negeri ini berarti suatu keringanan bagi masalah kekurangan perumahan di Indonesia.

Kurang adil

Sebagai salah satu tindakan pemerintah untuk mengatasi kesulitan perumahan ini, maka dengan Undang-undang Darurat no. 19 tahun 1955 okeh Pemerintah telah dilakukan pendjualan rumah2 negeri kepada pegawai negeri dengan maksud agar dari hasil pendjualan itu dapat dibangun rumah2 negeri baru. Jang djual adalah rumah2 negeri golongan III, jaitu jang tidak termasuk rumah djabatan (ambtworking) dan rumah2 dinas djawatan/perusahaan negeri (dienstworking). Dari djumlah rumah2 negeri diseluruh Indonesia,

rumah negeri jang dimaksud golongan III ada 8.168 buah dengan harga taksiran k.l. Rp. 500 djuta. Bila mana semua rumah2 negeri tersebut dapat didjual dengan angsuran selama 20 tahun, maka setiap tahunnya negara akan menerima 1/20 X Rp. 500 djuta = Rp. 25 djuta. Dan djika sebuah rumah didirikan dengan biaya rata2 Rp. 80.000, maka dengan 25 djuta dapat dibangun k.l. 312 buah rumah tiap tahunnya. Selain itu uang pemeliharaan jang setiap tahunnya rata-rata berdjumlah Rp. 3.200.000, dapat dihemat

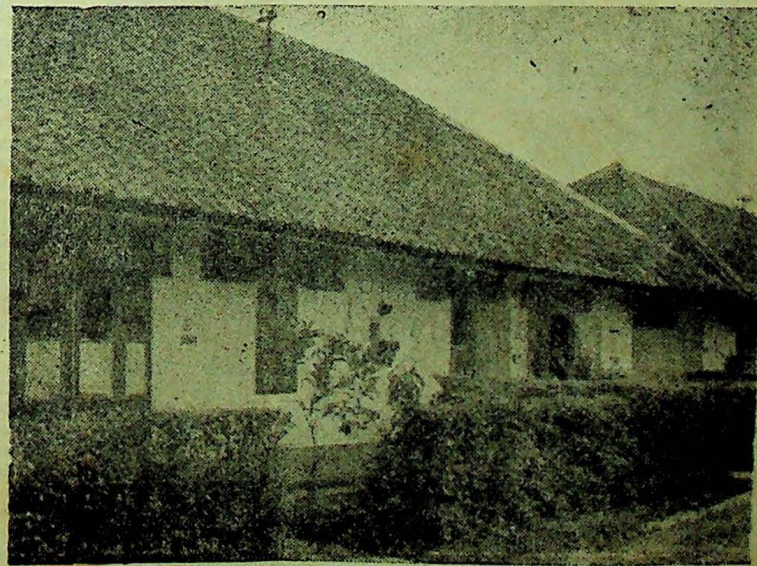
dan/atau dipergunakan untuk pembangunan rumah2 baru sedjumlah 40 buah. Djadi menurut perhitungan itu dengan adanya pendjualan rumah2 negeri tsb akan dapat dibangun setiap tahun 352 buah rumah.

Selama tahun 1956 jl telah terdjual sebanjak 1.406 buah rumah negeri. Dari hasil pendjualan itu belum ada dibangun rumah2 baru, karena kesukaran tanah pembangunan jang dialami bagi kota Djakarta. Dipandang dari segi keadjan maka peraturan pendjualan rumah2 negeri jang diatur dengan undang2 darurat tsb, itu tidak dapat disebut adil, karena jang mempunyai hak membeli hanya terbatas pada golongan pegawai negeri belaka. Mengingat bahwa djuga dari golongan lainnja seperti pegawai2 daerah otonom, anggauta angkatan perang sebagai alat negara jang djuga sama pentingnja dengan golongan pegawai negeri dan karena jang mempunyai hak sama, kiranya akan lebih bidjaksana kalau peraturan tsb ditinjau dan ditambah serda diperluas lagi, agar djuga kepada golongan alat2 negara selain pegawai negeri dapat diberi hak membeli rumah2 Negeri jang akan didjual itu. Ini akan lebih dirasakan adil, karena sebagian besar dari mereka ini djuga turut menderita dalam kehidupan dalam mengabdikan dirinja kepada negara dan bangsa kita.

Perumahan jang lajak

DARI kutipan pidato Dr. Mohamad Hatta, bekas Wakil Presiden R.I., njatalah bahwa perumahan jang merupakan gubug2 itu tidak lajak bagi suatu bangsa jang telah merdeka dan tahu diri.

Tjita2 jang dihadjatkan oleh proklamasi kemerdekaan ialah suatu masyarakat Indonesia jang merdeka, adil dan sedjahtera. Undang2 Dasar Sementara R.I. pasal 37 berbunji




Suatu bangunan perumahan baru di Tj. Grogol, Djakarta, oleh Kotapradja, teratur dan memenuhi syarat2 perumahan (Istimewa)




TITUS


terkenal diseluruh dunia



INCABLOC SISTIM SHOCKPROOF




BALANS SOLFIX

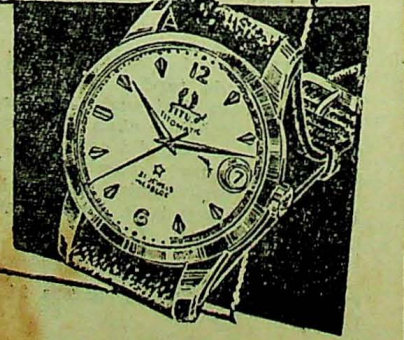


PER JANG TA' DAPAT PUTUS

Dapat dibeli pada Toko² Arlodji jang besar

580.





a.l. „Pengusaha terus menerus menjelenggarakan usaha untuk meningkatkan kemakmuran rakyat dan berkewajiban senantiasa mendjamin bagi setiap orang derajat hidup yang sesuai dengan martabat manusia untuk dirinya serta keluarganya”.

Semua itu tidak akan dapat ditjapai dan hanya akan merupakan "fatamorgana" belaka tanpa diadakan perbaikan perumahan bagi rakyat Indonesia. Perumahan yang meru, pakian gubug2 kandang sapi, perkampungan gubug2 ditengah kota serta kekurangan perumahan pada umumnya merupakan "ironie" bagi tjita2 kesedjahteraan jg. terkandung dlm. proklamasi kemerdekaan dan Undang-undang Dasar kita. Sebab perumahan mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu harus ada daja upaja untuk mengadakan perbaikan perumahan rakjat didesa-desa, perombakan terhadap bentuk2 gubug kang dang sapi serta pembersihan gubug2 atau perkampungan gubug2 yang sangat kotor ditengah2 kota itu.

Daja upaja ini tidak sadja mendjadi kewajiban pemerintah, tetapi djujuga seluruh masyarakat harus turut serta aktif memikul kewajiban ini. Masalah perumahan yang dihadapkan kepada kita dewasa ini sudah mendjadi masalah nasional yang harus diatasi dan diperhatikan. Segenap lapisan masyarakat perlu menjadiri akan kepentingan perbaikan keadaan perumahan di Indonesia untuk mempertinggi derajat hidup bangsa kita.

Mringat keadaan perekonomian rakjat yang lemah pada dewasa ini, maka pada taraf pertama perlu diusahakan perumahan rakjat yang harganya dapat dipikul oleh kemampuan rakjat. Untuk ini oleh pemerin-

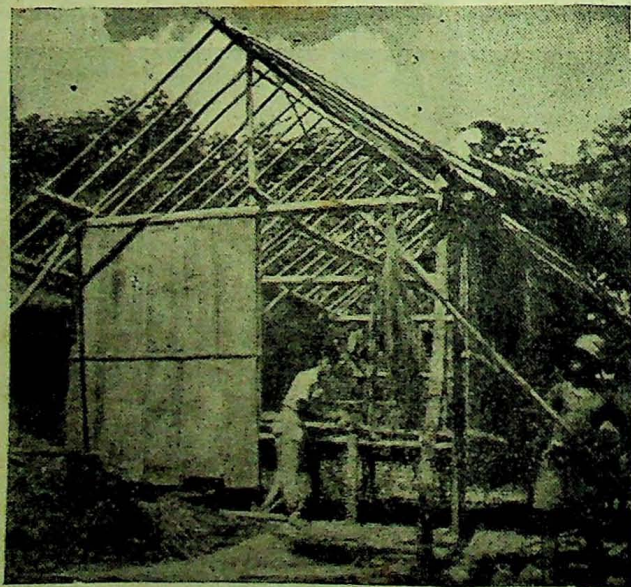
tah (Djawatan Perumahan Rakjat) telah diadakan pertjobaan dengan menggunakan bahan2 baru dan tehnik baru yang ekonomis (sebagai hasil daripada usaha lembaga penjeidikan masalah bangun2an) dengan tiada mengurangi sjarat kesehatan. Pertjobaan yang telah dilakukan a.l. dengan: batubata baru yang memerlukan sedikit spesi sadja (interlocking blocks); bahan baru terdiri dari tanah dan kapur yang batanya tidak perlu dibakar lagi (bata yang ditjetak dengan mesin pentjetak-bata tanpa dibakar); dinding rumah dari tanah bertumpuk dan kemadlan di beri kulit kapur supaya rapat-air (waterdicht); konstruksi rumah yang mudah sehingga tiada memerlukan keahlian istimewa dan dapat dikerjakan oleh setiap tjalon pemilik/penghuni rumah (Sumber: Djapera).

Perlu ada pengertian

Pembangunan rumah2 pertjobaan tersebut djakukan dikota baru Kebajoran (Djakarta), Bandung dan Semarang. Dengan rumah2 pertjobaan itu maka dapat diketahu: "uitvoerbaarheid" daripada hasil2 penjeidikan (bahan2, tehnik) yang telah dilakukan oleh Lembaga Penjeidikan masalah Bangun2an.

Disamping itu oleh Djawatan Perumahan Rakjat (Djapera) diusahakan pula perbaikan rumah2 didesa2, sebagai usaha yang sangat erat hubungannya dengan perubahan psychologi rakjat.

Keadaan yang menjedihkan dari rumah2 didesa-desa terjdjadi karena kurangnya pengetahuan rakjat tentang konstruksi dan sjarat2 kesehatan. Maka dari itu terlebih dahulu perlu adanya pengertian rakjat didalam hal ini.



Matjan perumahan yang dibangun rakjat yang dapat dikatakan tidak memenuhi lapangan kesehatan. (Istimewa)

Karena 90% dari rakjat Indonesia umumnya membangun rumahnja sendiri dengan tjara gotong-rojong dan mringat kejemahan perekonomian rakjat maka tjara gotong-rojong ini akan dipertahankan terus dalam pelaksanaan pembangunan perumahan rakjat. Disamping itu djujuga telah ditjapai dilakukan dengan bangunannya dengan sistem "self-help", sehingga karenanja dapat dihema: ongkos2 upah buruh jg. umumnya menelan 60% dari biaya pembangunan.

Perbaikan perumahan rakjat didesa-desa sudah tentu tidak dapat ditjapai sekaligus, mengingat kelemahan perekonomian rakjat. Tindakan kearah ini dilakukan selangkah demi selangkah untuk mendjaga djangan sampai ekonomi rakjat yang lemah itu mendjadi gontjang.

Untuk memberi pengertian kepada rakjat maka dalam usaha mengadakan perbaikan perumahan rakjat didesa-desa oleh Djapera diselenggarakan penjujukan dan demonstrasi2 tentang: rumah rakjat sehat, konstruksi ekonomis dan "self-help houses". Pekerdjaaan ini dilakukan oleh regu2 pembina dari Djapera yang berkeliling kedesa-desa dengan menggunakan film, slide, cartoon, pamlet dan tjontoh2 praktek.

Lembaga Penjeidikan masalah bangun2an

SEBAGAI salah satu faktor yang penting dalam usaha pembangunan ialah faktor bahan2 bangunan (material). Selama ini pembangunan rumah masih banyak tergantung kepada bahan2 tradisional seperti: batu merah, semen, badja dan kaju djati, yang pada umumnya sangat terbatas keadaannya, baik hasil produksi dalam negeri maupun yang diimport dari luar negeri.

Bagi pembangunan perumahan rakjat ini maka bahan2 tradisional perlu diganti dengan bahan2 bangunan yang terdapat setempat dengan harga yang murah agar dapat ditjapai pembangunan rumah rakjat yang sehat dan ekonomis. Bahan2 yang terdapat setempat seperti: tanah-liat, perekat organik, bambu, pohon-sago, nipah, kelapa, kaju ringan, sampah2 kaju dan pertanian, sudah tentu harus diojah dan dikerdjakan lebih dahulu agar dapat dipergunakan untuk konstruksi2 perumahan.

Untuk itu perlu dilakukan penjeidikan setjara ilmu-pengetahuan. Dengan tujuan inilah Lembaga Penjeidikan Masalah Bangun2an (Regional Housing Centre) didirikan di Bandung. Tugas Lembaga ini ialah: Mentjari djalan dengan menggunakan penjeidikan seluas2nja untuk merendahkan biaya pembangunan dan untuk memperbaiki keadaan perumahan rakjat di Asia Tenggara dan Timur Djauh, yang mempunyai iklim tropis lembab. Usaha ini sedjauh mungkin didasarkan kepada bahan2 serta keteknikan yang ada pada rakjat atau dapat diberikan kepada rakjat.

MM MEMPERKENALKAN

Tamu dari Tjekoslowakia



KEDATANGANNJA di Indonesia bukan khusus Indonesia. Melainkan dalam rangka kunjungannya keberbagai negeri di Asia. Sebagai suatu negeri yang telah menjokong claim Indonesia di PBB sudah tentu kedatangannya itu sangat penting artinya. Bukan hanya untuk menjaksikan keadaan2 hidup di Indonesia sekarang ini, yang kebanjakan oleh pers diluar negeri telah disunglap sebegitu rupa hingga menggambarkan keadaan yang tidak sebenarnya, tapi pula penting artinya untuk persahabatan. Itulah tamu dari Tjekoslowakia, Perdana Menteri Viliam Siroky yang kemaren telah mendarat dilapangan terbang Kemajoran.

Anak buruh kereta api

Bila diniharj matahari telah tjondong kebarat, PM Siroky sedang mendjadi "tamu kehormatan" dilapangan Ikada. Di.tengah2 ribuan penonton, oleh PSSI kepadanya telah diberikan kehormatan untuk menjaksikan pertandingan sepakbola antara kesebelasan dari tanah airnja "Red Star" melawan kesebelasan nasional Indonesia "PSSI". Dan apakah adu "taktik" dan "teknik" dilapangan hidja: itu tak kurang menariknya bagi Siroky, entahlah. Jang djelas, kesebelasan "Red Star" selain djua: ke-3 untuk seluruh Tjekoslowakia, pun satu2nja kesebelasan ternama di Bratislawa, ditempat mana Siroky dilahirkan.

Pada waktu ini ia telah berusia lebih dari setengah abad. Tepat pada akhir Mei j.a.d. PM Siroky akan merajakan ulangtahunnja jang ke-51. Tegasnya ia dijahirkan pada tanggal

31 Mei 1902. Ajahnja seorang buruh kereta api, dan mungkin karena tekanan penghidupan ketika itu, maka anaknja Viliam Siroky dalam usia 15 tahun telah mulai mentjari nafkah. Seperti halnya dengan ajahnja, Siroky jang masih muda itupun bekerdja pula sebagai buruh kereta api. Disinilah ia mula2 tumbuh mendjadi seorang pedjuang jang insjaf dari kelas pekerdja. Dan karena kegiatannya, namanja tjepat harum. Dalam tahun 1921 ia telah merupakan salah seorang pendiri partai Komunis di Bratislawa. Kepadanya telah dipertjajakan berbagai jabatan partai, termasuk kedudukannya sebagai sekretaris daerah. Dalam tahun 1928 ia bekerdja di Sentral Komite Partai Komunis Tjekoslowakia, dan 2 tahun kemudian ia terpilih mendjadi anggota Sentral Komite.

Mengambil alih pimpinan

Pada waktu terjdadjnja krisis ekonomi, ia mengorganisir pemogokan2 dan memimpin perdjogaan kaum buruh dan tani melawan para pemilik pabrik dan tuan2 tanah. Pada tahun 1935 ia dipilih mendjadi anggota Dewan Perwakilan. Ketika itu ia dipendjarakan karena kegiatan politiknya. Kemudian ia mendjadi salah seorang dari 4 sekretaris Partai Komunis Tjekoslowakia dan turut menghadiri Konggres ketudjuh Komunis Internasional (Komintern). Pada permulaan tahun 1938 ia mengetuai pertemuan pimpinan Partai Komunis di Zilina dimana didiskusikan tindakan tindakan untuk persiapan pekerdjaan dibawah tanah. Segera sesudah itu Viliam Siroky diinstruksikan oleh Sentral Komite untuk pergi keluar

negeri dimana ia bekerdja untuk kemerdekaan bangsanja. Ketika pada tahun 1941 seluruh pimpinan dibawah tanah dari Partai di Slowakia ditangkap dan dipendjarakan, Siroky kembali dari Moskow. Ketika dilihatnja keadaan yang menjedihkan itu, ia segera mengambil alih pekerdjaan ketangan pimpinan baru dibawah tanah di Slowakia. Pada bulan Djuji 1941 ia ditangkap oleh Gestapo dan dimasukkan kedalam pendjara. Dalam bulan Pebruari 1945 ia lari dari pendjara untuk menggabungkan dirinya dengan kaum partisan. Sehari kesohor ia berhasil mentjapai daerah negeri yang sudah dibebaskan. Pada bulan Agustus 1945 ia dipilih mendjadi Ketua Partai Komunis Slowakia dalam Konperensi Nasional. Dari tahun 1945 hingga 1953 ia mendjabat kedudukan Wakil Perdana Menteri. Bersamaan dengan itu ia mendjadi Menteri Luar Negeri dari th. 1950 hingga Pebruari 1953. Pada bulan Maret 1953 Viliam Siroky mendjadi Perdana Menteri, jabatan mana dipangkunja hingga sekarang. Ia djujuga anggota Politbiro (Biro Politik) Sentral Komite Partai Komunis Tjekoslowakia dan Ketua Pimpinan Pusat Front Nasional.

Lembaga ini baru mulai bekerdja pada tg. 1 Maret 1955 dan djirikan setelah Pemerintah R.I. memberikan tawaran kepada sidang ECAFE dalam lapangan ini. Didalam usaha selanjutnja Lembaga ini mendapat bantuan sepenuhnya dari U.N.T.A.A. berupa tenaga2 ahli buku2 dan equipment.

Penjeidikan yang djakukan ialah mengenai aspek socio-ekonomi dan teknologi dari perumahan. Dengan usaha ini akan dapat diperkembangkan penggunaan bahan2 tropik seperti: bambu, kaju, tanahliat, kapur, tras

dan jang akan sangat berharga sekali bagi pembangunan perumahan di Indonesia pada khususnya dan di Negara2 tropik-lembab pada umumnya.

Hasil2 penjeidikan setjara ilmu pengetahuan sudah tentu dipublisir (dijumukan) agar diketahu: masjarakat dan dipraktikkan dalam pembangunan rumah2 pertjobaan. Dalam rangka Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang pertama ini usaha pemerintah dititikberatkan pada penjeidikan dan latihan2 (training) setjara intensip sebagai persiapan

untuk rentjana pembangunan perumahan rakjat dalam rangka Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang Kedua jang akan dimulai dalam tahun 1961. Diredjanakan akan dibangun k.l. 400.000 buah rumah tiap tahunnja.

Dengan perbaikan perumahan rakjat pada umumnya akan ditjapailah perbaikan kesehatan rakjat, kenikmatan hidup rakjat dan last but not least kemampuan rakjat dan ke-kajaan nasional mendjadi meningkat. (habis)

Revolusi Oktober dan Rakjat-rakjat Tertindas

(Oleh: Dr. Sockarno)

Red.: Artikel ini ditulis atas permintaan majalah Soviet "Djaman Baru" yang kemudian kita kutip setelah diterjemahkan dari bahasa Rusia kedalam bahasa Indonesia oleh majalah "Negeri Soviet".

KETIKA terjadi Revolusi Oktober, hampir seluruh Asia dan Afrika didjadjah. Terketjual negeri satu-nja, yaitu Djepang, Asia sedang menderita akibat imperialisme dalam berbagai bentuk dan dari berbagai pendjuru. Asia adalah sebuah benua yang sangat besar, yang meliputi banjak bangsa, dan mereka yang mendjadjah benua itu mempunyai teori dan praktek kolonial mereka sendiri yang berbeda-beda. Oleh karena itu sudah sewajarnya bahwa pengaruh dari Revolusi Oktober itu menampakkan diri dalam tjara yang sangat berbeda-beda dipelbagai negeri di Asia. Namun demikian, setiap gerakan kebangsaan disetiap negeri djadjah entah dengan tjara ini atau itu terpengaruh olehnya. Bagaimana mereka itu dapat tidak dipengaruhi oleh sebuah peristiwa yg. begitu besar dan begitu penting?

Pengaruhnya ber-beda

Didalam meninjau masalah ini, dalam pada itu, saja mentjapai kesimpulan, bahwa betapapun pentingnya pengaruh daripada Revolusi Oktober itu, yang djauh lebih penting ialah adanya Negara Soviet. Revolusi Oktober mempunyai aksi sebagai katalisator dan pengubah terhadap gerakan nasional di Asia adanya Negara Soviet mempunyai efek penerus, hal mana masih tetap besar.

Kenyataan bahwa pelbagai matjam teori dan praktek imperialis dipakskan pada bangsa Asia berarti bahwa susunan sosial daripada pelbagai bangsa ini telah mentjapai taraf perkembangan yang berbeda-beda. Negara pendjadjah mempunyai tudjuan yang berbeda-beda. Beberapa berusaha untuk mentjari bahan mentah dan tenaga buruh yang murah; beberapa lagi berusaha untuk mentjari pasaran bagi barang industri; beberapa berusaha untuk menanamkan modal. Dalam semua kedjadian ini, susunan sosial yang asli di negeri djadjah itu dirusakkan dan diubah setjara besar-besaran.

Menjedar hal ini setjara sedar atau tak sedar kaum pendjadjah di beberapa tempat mendorong perkembangan daripada bentuk sosial lain yang lebih tjajok dengan kepentingan mereka sendiri. Proses ini telah berlangsung djauh di beberapa negeri djadjah, tetapi di

negeri lain, misalnja Tiongkok, di mana terdapat bentrokan antara kepentingan kolonial, susunan yang lama tidak diganti oleh susunan lain Daerah itulah, dengan sedikit banjak vakum sosial mereka, yang memberikan bumi yang subur bagi benih yang disebar oleh Revolusi Oktober. Di negeri djadjah lainnja, misalnja India, direntjanakanlah sebuah susunan sosial baru, dan disana pengaruh daripada Revolusi Oktober dirasakan setjara lain. Indonesia djatuh diantara kedua udjung itu. Sampai suatu tingkatan yang besar, kaum pendjadjah dengan sengadja mempertahankan susunan sosial lama sebagai benteng feodal untuk mereka sendiri. Bersama itu muntjullah pemusatan yang besar daripada tenaga kerja proletar, sering bareng dengan susunan desa yang tradisional. Oleh karenanya, dalam lapangan sosial Indonesia bukannya tanah yang masih prawan dari katakana, Tiongkok atau Annam, dan djuga bukan tanah yg. penuh ditamami dari katakana, India. Maka pengaruh daripada Revolusi Oktober itu berbeda.

Nasionalisme Asia

Tentu saja orang dapat mengerti bahwa Revolusi Oktober bukan satu-nja pengaruh terhadap Asia pada waktu itu. Selama satu generasi sebelum tahun 1917, Asia telah bergerak. Lepas sama sekali dari banjak peristiwa diluar yang menampakkan dirinja di Asia, dinegeri djadjah sendiri gerakan kebangsaan telah berkembang karena dorongan dari mereka sendiri. Bagi untuk perobahan telah bekerja, dan yang tak dapat ditahan.

Kedjadian diluar dapat, dan memang, mengubah djalan perobahan tersebut. Perobahan itu sendiri mempunyai akarnya diklat sejarah dan masyarakat dari rakjat djadjah dan didalam kenjataan kolonialisme.

Sebagai mana halnya di Eropa, nasionalisme Asia dalam bentuknya pada permulaan adalah sebuah reaksi dan perlawanan yang sederhana terhadap kekuasaan asing. Nasionalisme Eropa berkembang sebagai perlawanan yang paling efektif terhadap penaklukan Napoleon. Nasionalisme Asia tumbuh dibawah corong yang serupa dari agresif im-



perialis. Kedua-duanya sampai suatu tingkatan tertentu tampak terbelakang: baik tak mempunyai doktrin ekonomi, sosial maupun politik yang positif. Dibutuhkan waktu yang lama dan perdjangan yang banjak sebelum doktrin itu berkembang, tetapi ketika mereka ini berkembang, berakhirnja djaman kolonial dan imperium tak dapat dielakkan.

Perang Rusia—Djepang

Apakah kekuatan luar yang mempengaruhi Asia dalam sepuluh tahun sebelum tahun 1917? Salah satu yg. terpenting ialah Perang Rusia—Djepang. Dalam hubungan ini harus diingat bahwa bagi kami dari Asia, nasionalisme yang masih samar dan sedang menjadi pada djaman itu erat bertautnja dengan perasaan ras. Kami merasakan tekanan dari imperialisme orang putih, dan tidak mengerti persoalannya setjara sangat mendalam, menjamakan orang putih dengan imperialisme tsb. untuk kami Rusia Tsar adalah orang putih. Begitu pula kami tidak mengerti setjara baik watak yang eksplosif dan agresif daripada nasionalisme dan kapitalisme Djepang. Untuk kami, Djepang adalah Asia. Kami melihat orang putih dipukul dalam permainannya sendiri — permainan perang — oleh Asia. Ini merupakan suatu pendorong bagi nasionalisme diseluruh Asia.

Seluruh Indonesia pada waktu itu masih belum berada dibawah kekuasaan asing. Ada bagian yang masih berdjuaug untuk kemerdekaan mereka yang tradisional dan mereka yang mentjari. Diantara mereka ini ialah Atjeh, di Sumatera Utara. Maka ahli sejarah pembela kolonialisme Vlekke melukiskan pengaruh daripada hasil Perang Rusia—Djepang itu terhadap Atjeh sbb: „Di Atjeh, fihak yang memusuhi Belanda mengerahkan semua kekuatan untuk perdjangan yang terakhir ketika berita tentang kemenangan Djepang atas Rusia untuk pertama kalinya membawakan pengertian bagi mereka bahwa suatu ras dari Timur mempunyai kemungkinan untuk menang dalam peperangan melawan orang Barat“. Hal yang mendjawai rakjat

Atjeh, yang sedang melakukan peperangan yang gagah berani tetapi yang menderita kekalahan melawan imperialisme, djuga mendorong mereka yang diseluruh Asia mulai melihat hari depan dalam pengertian nasionalisme.

Kemudian, revolusi di Turki yang sangat penting, runtuhnya Imperium Ottoman, dan modernisasi yang tjepat daripada Turki sendiri memberikan pengaruh yang besar, terutama terhadap bagian Islam di Asia dan Afrika.

Perang dunia pertama mempunyai akibat moril dan praktis yang luar biasa besarnya. Sampai tingkatan yang banjak sekali, kaum intelektual di Asia — satu-nja golongan yang menginsjaf akibat ini — mengangap peperangan tersebut sebagai suatu perang saudara antara perampok yang pada dasarnya serupa. Djika mereka sedikit banjak mempunyai simpati, maka mungkin simpati mereka tertuju pada Negara Sentral, karena Djerman bukan suatu negeri pendjadjah di Asia, dan sebagai sekutu ia mempunyai Turki, hal mana masih tetap merupakan Kutub Utara Magnet yang emosional bagi kaum nasionalis yang tidak ilmiah pada waktu itu.

Peranan Marxisme

Dalam pada itu, sangat banjak ribuan pasukan Asia yang tersangkut setjara langsung didalam peperangan tersebut, dan terhadap mereka ini pengaruhnya mendalam sekali. Semakin banjak romantik dan barang menakutkan yang hilang dari orang putih. Ia telah terlihat tidak lebih kebal terhadap tembakan dan petjahan bom dibandingkan dengan orang Asia. Selain itu, orang insjaf bahwa negeri Barat tidak seluruhnya berisi dgn. sahib dan tuan. Rasa sekawan dalam bahaya dan kesulitan bersama mematahkan banjak rintangan antara bangsa, dan mengalihkan pengertian dan simpati yang djauh lebih baik.

Selain itu djuga salahlah untuk menjangka pengaruh daripada etika dan moral Barat yang berkembang dalam sepuluh tahun sebelum perang. Penulis dan ahli pengetahuan Eropa kian lama menjadi kian tjemas dengan moral dari kolonialisme. Kaum intelektual Asia, insjaf akan hal ini dan terpengaruh olehnya, kian lama kian tjenderung pada nasionalisme bordjuis di Eropa. Liberalisme, bahkan di negeri djadjah, menjadi di dihormati.

Ditengah-tengah pergolakan intelektual dalam djaman sebelum Revolusi Oktober sematjam itu, adalah memang mengherankan, bahwa Marxisme memainkan peranan yang ketjil. Sampai pada tingkatan tertentu hal ini disebabkan oleh kenyataan yang sederhana bahwa Marxisme sedikit sekali diketahui, dan setjara aktif didjauhkan dari kami. Para pemimpin dari nasionalisme bordjuis pada djaman itu adalah kaum intelektual yang mempunyai hubungan intelektual sendiri yang kuat di Eropa.

Marxisme, bahkan dimana ia dikenal, dapat diduga mempunyai daya tarik yang ketjil dalam kalangan sematjam itu. Saja kira mungkin benar, untuk mengatakan bahwa perdjangan nasional rakjat Irlandia itu mempunyai pengaruh yang lebih besar dari pada ajaran Marxisme. Selain itu, pada djaman itu, Marxisme belum mentjapai pernjataan yang djelas tentang pandangan mengenai kolonialisme dan imperialisme dan seolah-olah hanya merupakan sebuah teori politik lagi yang berakar di Eropa.

Tentu saja dapat diingat bahwa gerakan kebangsaan itu telah ada di Asia lama sebelum perang dunia pertama. Dalam beberapa kedjadian, gerakan itu telah tua dan tjukup berakar. Dalam beberapa hal lain gerakan itu masih baru dan lemah. Hampir tanpa ketjuali, sementara itu, gerakan tersebut adalah dari type yang telah saja lukiskan sebagai type bordjuis dan liberal. Beberapa mempunyai watak politik, beberapa hendak mentjapai kebebasan dari kekuasaan asing, tetapi tidak ada yang mempunyai tudjuan sosial dan ekonomi yang djelas. Oleh karena itu mereka tetap tak berakar didalam massa rakjat yang besar yang tertindas itu. Dan oleh sebab itu pula, sebagai di Indonesia, mereka itu sering merupakan kelompok beladjar dan tempat pertemuan untuk kaum intelektual yang merasa sendiri tertindas, dan terampas dari hak tjipta intelektual mereka oleh kolonialisme. Faktor objektif dimana mereka itu hidup membuat tjara memandang yang revolusioner tidak mungkin.

Dua titik balik

Dalam gambaran sematjam ini, Revolusi Rusia meledak bagaikan sinar tjahaya matahari. Revolusi Krensky, yang timbul di-tengah perdjangan yang sengit untuk merebut kedudukannya paling kuasa dian-

gara bangsa Eropa dan Amerika, seolah-olah meramalkan kemungkinan akan runtuhnya sistim kenegaraan Barat. Revolusi itu sendiri mengarahkan perhatian Asia kejurusan Rusia. Kemudian datanglah Revolusi Oktober. Saja kira adalah benar untuk mengatakan bahwa pemimpin nasionalisme Asia hampir bulat dalam memberikan sokongan mereka pada Revolusi itu. Tetapi itu adalah sokongan karena alasan yang negatif. Negara Soviet dipandang sebagai suatu antjaman terhadap kaum penindas, dan tidak sebagai sesuatu yang positif dan konstruktif. Dari tempat sedjauh ini kiranya djelaslah bahwa Revolusi Oktober itu pertama dihargaan sebagai potensi yang destruktif — penghantjuran persatuan negara Barat yaitu negara penindas. Baru beberapa waktu kemudian jang konstruktif dan yang positif menjadi djelas.

Didalam proses ini, tak dapat disangsikan, terdapat dua titik balik. Jang pertama ialah keinsjafan bahwa ini adalah sebuah revolusi proletar, dan oleh karenanya berbeda dalam watak dan tudjuan dari revolusi manapun sebelumnya. Jang kedua ialah pernjataan tentang Hak 2 dari Rakjat Soviet Uni. Dokumen ini jang ditandatangani oleh Lenin dan Stalin, mempermaklumkan persamaan derajat dan kedaulatan dari rakjat Soviet Uni, dan hak untuk berkembang setjara bebas bagi minoritas nasional.

Bagaimana sadja pelaksanaan praktis dari dokumen ini, pengaruh emosionalnya besar sekali. „Persamaan derajat dan kedaulatan bagi rakjat Soviet Uni, dan hak untuk berkembang setjara bebas“ ini berlaku bagi rakjat Asia, dan djuga bagi rakjat Eropa. Ini adalah garis baru daripada pikiran politik. Suatu negara harus dibangunkan berdasarkan ide sematjam itu, dan Asia

(Bersamb. hal. 30)

INTERMEZO

HARI Senin jbl. antara Indonesia dan Djepang telah ditandatangani perdjandjian perdamaian. Kalau begitu, antara Indonesia dan Djepang sekarang kembali sama-sama. Tapi tentunya bukan a la sembojan "Dai Toa"..... 13 tahun jang silam!

*

SEBELUM itu telah diparap masalah pampasan perang. Seorang rekan sampaikan utjapan: hidup kabinet karya. Semoga itu hasil pampasan djangan dibikin foja-foja, tapi betul untuk keperluan perang dengan..... dengan kemiskinan!

„Negara Sumatra”

KETERANGAN djuru bitjara KSAD bahwa terdapat usaha dari kolonel Z. Lubis untuk mendirikan apa jang disebut „Negara Sumatra” mengagetkan kita semuanya. Sebelum itu banjak sekali desas-desus mengenai adanja usaha untuk mendirikan „Negara Sumatera” itu. Desas-desus itu bersimpang siur dan tidak keruan, sehingga menimbulkan berbagai matjam purbasangka. Soalnya mendjadi djelas setelah ada keterangan resmi dari pihak KSAD itu.

Adanja keinginan untuk mendirikan apa jang dinamakan „Negara Sumatera” tidak masuk akal sama sekali bagi orang² Indonesia jang berfikiran sehat. Perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia dan keutuhannya demikian banjak meminta pengorbanan djiwa dan harta benda, sehingga tidaklah mudah bagi siapapun djuga jang menamakan dirinja patriot Indonesia untuk mengorbankannya begitu sadja. Kita yakin bahwa orang² Indonesia jang berasal dari Sumatera tidak sedikitpun akan menjokong idea untuk mendirikan „Negara Sumatera” itu. Bung Hatta, Mr. Moh. Yamin, Chairul Saleh, dll. tokoh jang berasal dari Sumatera pasti menentang fikiran sematjam itu. Kalau dokumen² jang didapat oleh pemimpin Angkatan Darat memang benar, dan rintjana itu sekiranya berhasil, sedihlah kita memikirkan nasib Republik Indonesia dikemudian hari.

Hanja orang² seperti Van Mook suka memetjah kesatuan Indonesia dalam pelbagai bagian ketjil². Hal ini oleh Van Mook dipelopori oleh orang² jang perasaan nasionalnja amat tipis. Mungkin djuga disebabkan oleh keadaan terpaksa maka orang² seperti almarhum Nadjamuddin dari Indonesia Timur, alm. Dr. Mansjur dari Sum. Timur dll. mau mendjadi kaki tangan Van Mook. Tetapi sekarang ini Van Mook sudah tidak berdaja lagi. Begitu pula negara² bagian bikinan Van Mook telah dilebur kedalam Republik Indonesia dan tidaklah mungkin ada orang² Indonesia jang merindukannya.

Negara Republik Indonesia adalah satu kesatuan dengan satu pemerintah pusat, satu lagu kebangsaan, satu bendera, satu bahasa. Larpun kepulauan Indonesia berbeda² dalam adat istiadat, hatinja adalah satu. Pergaulan jang luas antara suku² bangsa Indonesia, dan perkawinan antara gadis² Sumatera dengan pemuda² Djawa, Sulawesi, atau antara gadis² dari Sunda dengan pemuda² Sumatera, Kalimantan dll. membuktikan bahwa batas² antara pulau dan pulau sebetulnja tidak ada. Anak² jang lahir dari perkawinan itu akan mengatakan dirinja seorang Indonesia.

Bukan itu sadja. Sedjak kemerdekaan Republik Indonesia seorang dari Tg. Karang, atau seorang dari kota Klaten, atau seorang dari Ternate merasa dirinja seorang Indonesia.

Mengingat hal² ini tidaklah dapat dimengerti bahwa pembentukan suatu negara terpisah dari republik Indonesia akan mendapat sokongan dari rakjat banjak.

Sebelum idea ini dapat kesempatan untuk berkembang, maka langkah baiknja djikalau mulai dari sekarang orang² jang berwadajib menghalangi kemungkinan itu. Demi keutuhan Republik Indonesia, dan kesedjahteraan bangsa dan negara.

Jang ditjari: Variasi

KALAU dibandingkan dengan pakaian wanita Barat, maka pakaian wanita Indonesia dari abad ke abad sedikit sekali mengalami perubahan. Dari djaman nenek moyang kita wanita Indonesia memakai kain atau sarong sampai dimata kaki. Sedangkan lengan badjunja panjang. Sampai sekarang belum ada jang berhasil membuat suatu penje- lidikan setjara mendalam apa sebabnja dalam iklim jang panas ini wanita kita memakai badju jg. begitu panas itu. Mungkin hal itu disebabkan oleh pengaruh agama Islam, dan biasanja apa jang telah mendjadi tradisi dinegara kita ini dipegang terus.

Bagaimanapun djuga, wanita Indonesia memang suka akan variasi.

Dan karena tidak berani merubah pemakaian kain dan kebaja jang telah mendjadi kebanggaan kaum wanita di Indonesia demikian lamanya, maka banjak wanita kita memakai gaun barat. Dengan mengemukakan alasan bahwa pakaian Barat lebih murah dan praktis, maka gadis² Indonesia meninggalkan pakaian aslinja, sehingga kalau terpaksa memakai pada pertemuan² resmi, nampak kekakuan dalam tjara mereka berdjalan.

bagai matjam variasi dalam pakaian Indonesia asli. Gubahan² baru itu dibuat oleh Nj. Harjoto, isteri Sekretaris Djendral Kementerian Penerangan, jg. penuh daja kereasi dan berani merubah tradisi lama itu. 45 matjam pakaian jang diperlihatkan pada malam itu menunjukkan keberanianja si pentjaja untuk merubah tjara memakai kain. Dan memang variasi dalam pemakaian kain itulah jang pada malam itu dapat dikagumi oleh semua orang.

Suasana pameran

Pameran pakaian "gubahan baru" dibuka dengan muntjunja gadis² berpakaian Indonesia asli. Pakaian Djawa Tengah dalam bentuk asli dengan kain panjang jang diikat setjara rapih sekali sehingga menukarkan berdjalan, dan bagian dada

Gubahan baru

Baru² ini di Gedung Pertemuan Umum di Djakarta sebuah panitia jang diketuai oleh Nj. Surjotjondro dari perkumpulan Pekerdjaan Putri Indonesia memperlihatkan pel-



Beraneka rupa gubahan pakaian baru dengan berbagai ragam variasi jang dipamerkan diatas panggung. (Ipphos)

„Tukang lowak” dapat angin untuk djadi „Saudagar gede”

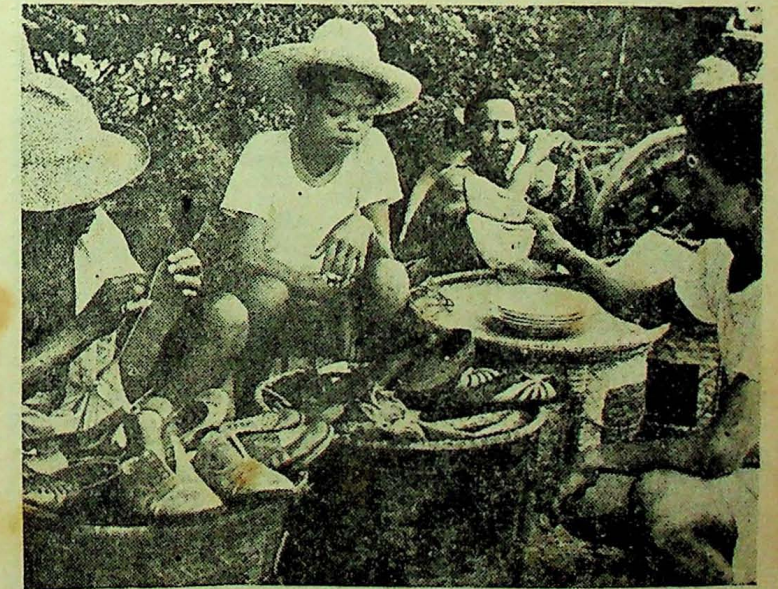
Biasanja mereka tidak berdjalan sendirian, tapi ber-dua dan kadang ber-iringan satu sama lain, seakan konvoi militer lajaknja. Jang diterkam — ini menurut istilah mereka, maksudnja: dibeli — bukan hanja terbatas pada sebangsanja botol, tapi djuga alat2 pe-tjahbelah, tempat tidur dan lain2. nja sampai kepada pakaian2 tua, seperti kemedja, tjelana, gaun, bahan djuga tjelana2 kolor dan B.H. jang setengah lusuh, buku2 madja-lah dan kertas koran, Barang2 tua jang dibeli itu kemudian didjual lagi, jang kadang bukan sadja bisa memberi untung seperak dua perak, malah bisa ber-puluh2 dan be-ratus2 rupiah. Dan keuntungan2 jang berlipatganda itu kian ken-tara sedjak akhir2 ini, dalam hala-mana banjarknja orang2 Belanda jang akan berangkat kenegerinja berhubungan dengan tukang2 lowak. Jang didjual oleh tjalon2 „pengung-si” ini bukan sadja terbatas pada barang2 jang disebutkan diatas, tapi djuga rupa2 perabot rumah-tangga lahnja seperti meubels, radio dan aneka rupa barang2 lain-nja. jang walaupun sudah dipakai tapi masih terpelihara dengan

baik. Hal inilah jang menjebabkan sementara orang ada berkata, ba-hwa akhir2 ini bagi tukang2 lowak betul2 merupakan kesempatan bes-ar untuk mendjadi „saudagar gede”.

Pasti marah!

Salah satu „lowakan” atau tem-pat jang teramai tukang2 lowak melowak dagangannya dibukota, terkenal di Djalan Surabaya. Kalau dulu tempat ini tidak begitu me-narik bagi kantong2 jang tjukup kuat, akhir2 ini bukan hanja ter-batas dikundjungi oleh pegawai2 negeri atau penduduk jang kan-tongnja sempit, pun tak kurang di-perhatikan orang2 jang datang berbelandja dengan sedan2 bagus mengkilat, seperti merk Bell Air dsbnja. Lowakan ini biasanja pa-ling ramai jala2 pada tiap2 hari Minggu. Ditempat ini orang bisa mendapatkan aneka barang2 sedjak dari jang serba lux jang sudah di-pakai, maupun jang antik atau jang berdirij diantara kedua mode itu.

Adalah keliru, bila setiap barang



Tukang „lowak” alias tukang „rombengan” seperti gambar atas keli-hatagi sedang tawar-menawar. (Istimewa)

SETIAP orang tentunja sudah kenal, malah mungkin kenal sekali apa jang dimaksudkan de-ngan „tukang lowak”. Atau menur-ut lagu2 janggam populer sekarang ini dinamakan djuga „tukang rom-bengan”. Sematjam sebutan kepa-da segolongan pedagang jang hanja hidup dan menggantungkan nafkah. nja dari dua buah kerandjang jang dipikul kehilir dan kemudik sambil membeli dan mendjual barang2 jang sudah setengah tua, tua atau tidak berguna samasekali bila disimpan dirumah. Pedagang2 seperti ini se-betulnja sudah lama ada, lebih tua dari orang2 jang paling tua usianja jang hidup sampai kini. Hanja isti-lahnja jang mungkin baru.

Dulu, semasanja V.O.C. orang2 jang berdagang dengan mengguna-kan dua kerandjang itu telah ada djuga, jang pada waktu itu lebih dikenaj dengan istilah „entjek2 tukang botol”. Dan akhirnja istilah ini ketika itu, karena memang jang memonopoli perdagangannya adalah „entjek2”, sedang jang diperdjual, belikan, benarlah, terbatas pada bangsanja botol2 sadja. Tapi sel-angkah demi selangkah, dan sesuai pula dengan perjuangan hidup untuk makan maka apa jang ta-dinja disangsikan keuntungannya, tepatnja apa jang mulanja dianggap „remeh” oleh bangsa Indonesia, akhir2nja telah dikedjutkan oleh kisah2 bagaimana seorang entjek tukang botol djadi kajaraja. Dan bagaimana seorang baba berhasil menjediakan „nafas” bagi anak tjutunja turun temurun untuk mentjapai gelar2 kehormatan jang betul2 se-akan2 dongeng kiranja. Dan inilah jang menjebabkan lama kelamaan lapangan entjek2 tukang botol menarik perhatian, dan begi-tulah setapak demi setapak lowo-ngan2 mulai diisi, dan tatkala hasil jang lumajan makin dirasakan, bertambah madju pulalah istilah jg. dikenaj dulu itu mendjadi „tukang lowak” atau „tukang rombengan”, sedang tempatnja dimana mereka itu berkumpul disebut „lowakan” atau „rombengan”.

Lapangan jang menarik selera

Demikianlah, apabila fadjar sudah menjingsing, pedagang2 itu mulai pula mengutarakan langkahnja ma-suk kampung keluar kampung.



Model pakaian jang dinamakan „Sari” jang didemonstrasikan oleh seorang putri diatas panggung (Ipphos)

lam pemakaiannya diperlihatkan pa-da penonton. Badju jang lengannya diperpendek atau jang merupakan lengan tiga perempat dikombinasi-kan dengan sarong atau kain se-hingga keseluruhannya nampak me-narik.

Sukar untuk mentjeriterakan di-sini bagaimana bentuk dan rupa pa-kaijan gubahan baru itu satu persatu. Tetapi pada umumnya pameran baru itu meninggalkan kesan jang baik. Terutama sekali bagi gadis2 muda pakaian jang diperlihatkan itu menarik sekali, apalagi setelah ada-nja keterangan bahwa pemakaian kain setjara baru itu tidak lagi me-njulitkan untuk bergerak.

Mode baru perlu keberanian

Walaupun pada umumnya setiap mode baru tidak diterima begitu sadja oleh kaum wanita (djuga tidak di Eropah), adapun pameran guba-han2 baru itu membuka kemungki-nan2 baru bagi wanita Indonesia jang penting adanja orang2 jang berani membawa mode baru itu. Djangan hanja diperlihatkan diatas panggung sadja. Hendaknja pana pentjipta variasi baru itu djuga mempraktekkannya sendiri. Pasti orang2 lain akan mengikutinja,

ditutup dengan selembat pelangi jang merupakan kemben seperti di-kraton2; pakaian gadis Minangka-bau dengan segala tetek bengek dan perhiasan2nja jang djuga menjulit-kan gadis itu mengambil langkah; pakaian Bali jang terkenal itu; pa-kaijan Maluku dalam bentuk dan sa-rong serta badju jang asli, dan achir nja pakaian Irian Barat. Satu per-

satu gadis2 dalam pakaian daerah jang disebut diatas ini keluar diatas panggung dengan iringan musik. Tetapi tidak lama setelah gadis2 itu kembali kebelakang panggung, maka keluar tjiptaan2 baru jang sebagian besar diuntukkan para re-madja puteri. Kain jang dikelewer-kan kesamping, atau disusun demi-ikian rupa sehingga tidak sempit da-

Buku dan Penerbit

Oleh PT „Pembangunan” telah di-sampaikan kemedja redaksi 2 buku jang berkepala „Seni Mendidik” I dan II terdjemahan Suwastoto. Buku ini merupakan penerbitan nomor se-ri „Pustaka Sardjana” jang ke-23 dan ke-24 jang masing2 tebalnja 230 dan 146 halaman. Titel asli dari buku ini ialah „The Art of Teaching” oleh Gilbert Highet. Berkata Gil-bert mengenai bukunya itu: „Buku ini saja namakan „Seni Mendidik” karena saja berkejakinja bahwa me-ngadjar itu suatu kepandaian, bu-kannya suatu ilmu”. Kejakinan Gil-bert ini memang terasa sekali dalam tulisannya. Apa jang dikemukakan-nja bukan didasarkan kepada metho-de mengadjar jang baik, tapi lebih banjak merupakan pengalaman dan ungkapan2 jang dapat didjadiakan bahan untuk mendjadi pengadjar jang baik. Disini ia lebih banjak mengemukakan hal-hal dan tjaa-

ra2 mendidik jang terlepas samase-kali dari segi ilmiah.

Baik pada „Seni Mendidik” I mau-pun „Seni Mendidik” II apa jang diperlihatkan terasa kelantjaraan da-lam memberikan suatu alasan mau-pun dalam mempertahankan keja-kinannya. Dan walaupun bahasa jang dipergunakan oleh penterdjemah bu-ku ini tjukup segar, hemat kita ada-lah lebih baik lagi djika hal2 jang hendak dikemukakan di-bagi2 sede-mikian rupa, hingga tidak lekas membosankan. Begitu pula tentang sesuatu jang penting ditempatkan begitu rupa, sehingga rasa „seni”nja betul2 terasa. Dan akhirnja, buku ini selain penting bagi para pengadjar sebagai bahan pengetahuan dan ba-han tambahan, tapi djuga penting bagi orang jang ingin mendidik diri-nja sendiri.

Suntinglah disini.....

TANDA PESERTA SAJEMBARA MM 1958

Nama :.....(X)

Alamat :.....(X)

.....

..... 1958

Tandatangan Peserta,

x) Harap diisi dengan terang dan djelas.

Sambel (sambal) goreng ikan asin

Bahannya: ikan asin setjukup-
nja.
lombok (tjabe) hidjau 10 bidji.
lombok rawit 10 bidji.
bawang merah 5 bidji.
bawang putih 2 bidji
santen (santan) 2 tjangkir.
kunjit ½ pandjang djari.
serih (serai) salam dan laos,
(lengkuas).
gula merah sedikit.
garam setjukupnja.
tomat 2 á 3 bidji.

Membuatnja: ikan asinnja di
tjutji dan di iris2. Lombok hid-
jau, rawit, bawang merah/
putih di iris2. Kunjit, djaje dan
bawang merah/putih jang su-
dah di iris2 digoreng. Kalau
sudah kering, kunjit dan djaje
jang sudah diuleg dimasukkan.
Kalau ini djuga sudah kering
santen dimasukkan beserta sa-
lam, laos dan serih. Djuga
tomat jang sudah di iris2.
Bila mendidih, baru ikan asing
dimasukkan. Djangan terlalu
lama dibiarkan mendidih, su-
paja ikan asinnja tidak han-
tjur.

Tahu goreng

Bahannya: tahu banjaknja seke-
hendak kita.
garam setjukupnja.
bawang putih 2 bidji.

Membuatnja: Setelah tahu di
tjutji, kemudian di iris2 tipis
kira2 1 cm. Bawang putih
serta garam diuleg (digiling).
Berilah air sedikit. Tahu dibum-
bui dengan ini, terus digoreng.
keringnja menurut kehendak
sendiri, ada jang senang ke-
ring sekali, ada pula jang ge-
mar setengah kering.

Sajur asem (asam) kangkung

Bahannya: kangkung 2 ikat atau
lebih.
bawang merah 2 bidji.
bawang putih 1 bidji.
garam setjukupnja.
kedele hitam ½ tjangkir.
gula merah sedikit.
asem (asam) sedikit.
salam dan laos (lengkuas).

Membuatnja: kangkung dipilih
daunnja jang bagus2, serta di-
tjutji bersih. Bawang merah/
putih di iris2. Taruhlah air
dalam pantji, bawang jang su-
dah di iris dimasukkan be-
serta salam laos, gula merah,
garam dan kedele. Kalau air ini
sudah mendidih dan kedele su-
dah masak, baru kangkung
dimasukkan. Djuga kangkung
ini tidak boleh terlalu lama
dibiarkan mendidih, karena
kalau terlalu masak, rasanja
akan pahit.

jang diperdagangkan dilowakan itu
harganja pasti murah. Kadang2 tak
kurang pula barang2 jang diperda-
gangkan disana lebih mahal dari-
pada dibeli ditoko. Namun hal ini
sangat erat sekali hubungannya pan-
dai tidaknja seseorang "menahan
nafsu"-nja dalam tawar menawar.

Pada umumnya tarip jang berla-
ku kini dilowakan Djl. Surabaya itu
agak terasa telah demikian men-
andjak, dibandingkan dari bebe-
rapa bulan jang lalu. Pernah se-
orang njonja jang sedang tawar

menawar seterika listrik mengeluh:
"Kok dulu lebih baik dari pada
ini tjuma saja beli Rp. 60—? Masa
sekarang tak bisa kurang dari se-
ratus?" Apakah meningkatnja har-
ga disana ada hubungannya dengan
naiknja barang2 sekarang ini, tak
tahuah. Jang terang, bila orang
iseng2 berkundjung kesana, serasa
orang berada bukan lagi ditempat
lowakan, tapi seolah2 seperti dida-
lam karena banjaknja nona2 ma-
lam toko karena banjaknja nona2
manis, tuan2 dan njonja2 gedé ber-
belandja disana.

Tak punya modal tertentu

Disamping lowakan di Djl. Sura-
baja, pun dikenal beberapa tempat
tukang2 lowak lainnja seperti di
Djl. Ketapang, Tanah Abang, Pa-
sar Rumpit, Senen, Djatinegara
dsbnja. Seperti telah dikatakan,
untuk berbelandja dilowakan ini sa-
ngat tergantung sekali pandai ti-
daknja seseorang menahan nafsu
dalam tawar menawar.

Agaknja ada jang tidak pertja,
ja bila dikatakan, meskipun pa-
ra tukang lowak itu umumnya ti-
dak bersekolah tinggi, namun di-
dalam mengisi saat2 psikologis
mereka ternyata banjak jang mahir
sekali. Mereka tahu apa arti da-
ripada gerakgerak jang diperlihat-
kan sewaktu tawar menawar. Mere-
ka bisa memastikan, bahwa ba-
rang jang sedang berada ditangan
sipembelinja sangat dibutuhkan se-
kali, dan..... mereka bisa pula
menghitung langkah njonja atau
tuan untuk beberapa meter berdja
lan, kemudian pasti kembali lagi
kepadanja.

Meskipun begitu, sudah tentu ada
djuga para pembeli jang bisa melaw-
an psikologis-moment jang diper-
gunakan oleh tukanglowak itu. Di-
sinj akan diperhatikan taktik la-
wan taktik dan teknik pembijtaraan
lawan teknik pembijtaraan. Dan
biasanja bila hal sematjam ini telah
terdjadi, tukanglowak sering menga-
lah. Untung rupiah, seringgit
sampai lima rupiah ia sudah berani
melepaskan barangnja. Sebab2nja
tak terlalu djauh. Kalau pembeli
butuh barang, maka sang tukang-
lowak butuh uang. Biasanja untuk
melowak mereka tak punya sedjuma-
jah modal tertentu, melainkan sering
pindjam kiri kanan dengan perdjaa-
nja akan membayar se-tjepat2nja.
Djadi, inilah jang menjebabkan
mereka tek bisa menahan barang
terlalu lama, tapi harus pula men-
djual se-lekas2nja untuk kemudian
dimodalkan selanjutnja atau diba-
jarkan kepada siapa mereka memin-
djam. Sudah tentu ada ketjualinja,
jang betul2 punya modal sendiri
Namun djumlah sematjam ini tidak
dapat dikatakan banjaknja. Agak-
nja ini disebabkan seiring dengan
kehidupan tukang lowak itu jang
selalu utung2an. Untung2an dalam
membeli dan mendapatkan barang2
jang murah tapi baik, dan untung2an
dalam suatu perjudian jang hanja
bisa membawa dua kemungkinan:
memindjam lagi untuk melowak be-
soknja ataukah akan bisa berda-
gang sendiri tanpa memindjam be-
soknja dengan djalan mengumpul-
kan keuntungan kemarin ditambah
laba dalam perjudian. Hal ini sung-
guh disayangkan, tapi demikianlah
kejataan, jang sering berbitjara
bila ngomong2 dengan mereka itu.

Kekalahan PERSIDJA suatu Sukses

KEKALAHAN kesebelasan ibu-
kota "Persidja" hanja dengan
angka tipis 2—1 dari kes. Red Star
Bratislava dari Tjekoslowakia dalam
suatu pertandingannya baru2 ini
dilapangan Ikada, telah menimbul-
kan "nada" baru dikalangan pen-
onton dan penggemar sepakbola di
kota ini. Pada umumnya orang me-
mandang kekalahan itu bukan seba-
gai hasil jang mengetjewakan, tapi
sebagai sukses jang kedua kalinya
setelah Persidja membuka tahun
1958 melawan kes. Bulgaria dengan
kemenangan "seret" buat tamu itu,
yaitu 5 — 3. Mungkin agaknja di-
sela2 kekalahan tipis Persidja itu,
timbu djuga pertanyaan, apakah
kemenangan Persidja itu bukan ka-
rena dilindungi oleh "nasib baik"
seperti sering terdjadi dalam perse-
pakbolaan, ataukah betul2 setelah
team lawan team sama2 memperli-
hatkan kesanggupan dan kemahir-
annya dalam permainan itu?

Perlawanan jang pantas

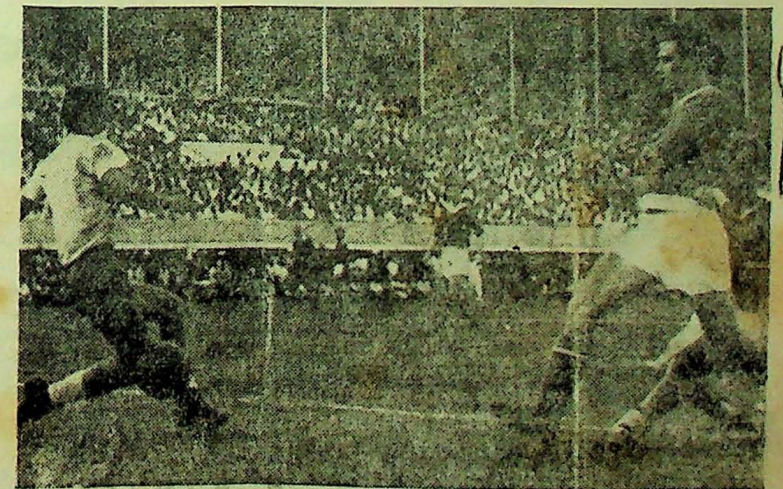
Utuk mendjawab pertanyaan ini,
tak ada fakta2 kuat jang bisa me-
jakinkan bahwa kekalahan tipis
jang dialami Persidja dalam kedua
pertandingannya melawan kes2 dari
luar negeri itu, adalah karena dilin-
dungi oleh nasib baik. Tetapi seba-
liknja, Persidja betul2 telah mem-
perlihatkan dalam dua pertanding-
an itu perlawanannya jang pantas dan
seimbang. Djika umpamanya dalam
memberikan perlawanan itu, seben-
tar2 ada terlihat kesalahan2 ketjil,
namun ini dapat dianggap hal jang
bisa terdjadi dalam suatu kes. jang
baru sadja direparasi. Sengadja di-
sinj tidak dipergunakan istilah
"eksperimen", karena memang da-
lam dua pertandingan itu tidak ter-
lihat tanda2 kearah itu. Tegasnja,
walaupun dalam susunan kesebelas-
annya, Persidja memakai tenaga2
muda disamping tenaga2 lamanja,
namun ini bukanlah berarti bahwa
pertandingan melawan kes. luar ne-
geri bagi pemain2 muda itu sangat
asing samasekali. Tidak. Dalam se-
kali dua pertandingan, wadjah dari
pemain2 muda itu telah djuga turut
memperkuat team kes. ibukota. Ha-
nja Liem Soen Yoe jang dipasang
sebagai kiper melawan kes. Red
Star jang pada mulanja ternyata
mendebarakan dada penonton mau-
pun para rekan2nja sendiri jang tu-

rut dalam kesebelasan sore itu. Te-
tapi bagaimana hasilnya? Kiper
Soen Yoe jang pada mulanja dimak-
sudkan tadinja untuk me-reparasi"
gawang Persidja, sebab kiper Saelan
jang tadinja direntjanakan akan
dipasang ternyata belum baik betul
tangannya, telah membuka debuut-
nja dilapangan Ikada. Apa jang
diperlihatkan oleh Soen Yoe dibawah
gawang telah menarik perhatian
penonton, sehingga setelah pertan-
dingan selesai, dari kiri dan kanan
ia dihudjani dengan salam selamat.
Begitu pula Saelan, Pemain belakang
ini dalam pertandingan melawan
Red Star dipasang sebagai wing kiri
utk menggantikan tempat Djamhur
jang djuga tak bisa main karena
sakit. Penonton jang pada mulanja
melongo2 karena tenaga Saelan
se-olah2 dipergunakan tidak produk-
tip akhirnya telah dikedjutkan oleh
sebuah gol jang ditjetak oleh ka-
kinja dalam babak kedua, satu2nja
gol balas dan satu2nja tendangan
jang memperketjil kekalahan Per-
sidja dari lawannja Red Star.

Latihan2 jang kontinu perlu

Hal jang penting jang menarik
perhatian sebelum melawan Red
Star dan jang telah membikin ke-
hormatan Persidja jang selama ini

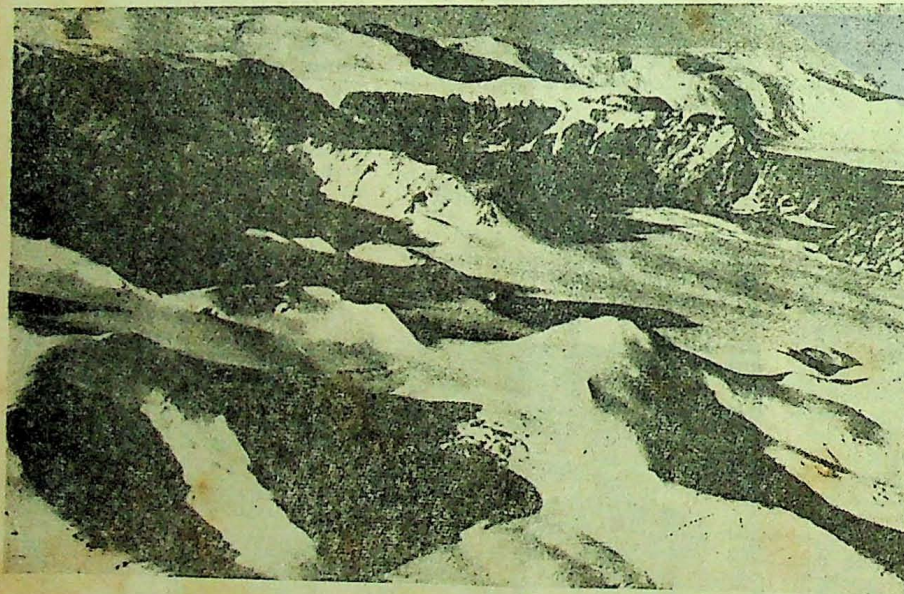
sedikit teranglat, ialah latihan2 jg
diperlihatkan. Tiga hari berturut2
sebelum berhadapan dengan kes.
tamu dari Tjeko ini, Persidja telah
mengadakan persiapan2, yaitu men-
gumpulkan para pemainnja dalam
konsentrasikamp digedung olahra-
ga. Walaupun waktu ini tidak da-
pat dikatakan sudah mentjukupi,
namun tjara dan persiapan2 sema-
tjam ini, boleh dipandang suatu
tjara jang lebih bermanfaat diba-
ndingkan dari beberapa pertand-
ingan sebelumnya jang hampir2 tak
pernah didahului dengan persiapan2
tertentu. Ini adalah langkah2 jang
menggembarakan, dan tidak di-le-
bih2kan kiranya ini pulalah jang
telah membikin penonton merasa
tidak dirugikan untuk menonton
pertandingan2 besar itu. Diharapkan
apa jang telah dimulaj ini betul2
akan dilandjutkan seterusnya, djus-
tru dari persiapan2 pendahuluan itu
bukan hanja akan membangun
team-geest jang baik dalam kese-
belasan tapi pula akan menambah
ikatan bathin jang lebih baik jang
kiranya tak kurang pentingnja bagi
suatu kesebelasan. Dengan perkata-
an lain latihan2 setjara kontinu
benar2 diperlukan untuk memulih-
kan "kesehatan" kes. Persidja dari
"sakit2"nja selama ini. Dan ini te-
lah dibuktikan dan tetap diharap-
kan seterusnya demikian.



Salah satu serangan jang dilantjarkan oleh pemain kes. "Red Star"
didepan gawang Persidja dalam pertandingannya baru2 ini jang berad-
2 — 1 untuk tamu. (Klisc, Merdeka)



Perdjandjian perdamaian dan pampasan perang antara Indonesia—Djepang jang sebegitu lama djadi persoalan kedua belah pihak achirnja pada tanggal 20 Djanuari 1958 jang baru lalu telah ditandatangani. Menlu Subandrio (kiri) dan Menlu Djepang Aichiro Fujiyama (kanan) tengah menantjapkan tandatangannja atas naskah perdjandjian itu. (Lebih landjut batja hal. 25) (Ipphos):-

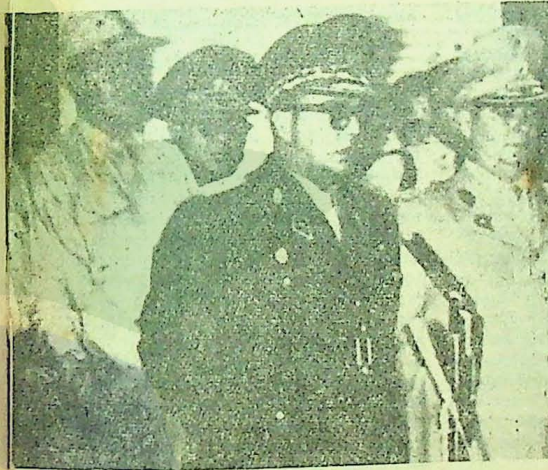


Dewasa ini bersendjatakan ilmu pengetahuan dan keberanian. bangsa2 jang maju didunia giat melakukan penjelidikan dan penemuan didaerah baru di Antartika (Kutub Selatan). Ini adalah susunan gunung2 es jang bertebaran sedjak dari pulau Victoria dekat Selandia Baru dan tidak berapa mil djauhnya dari sini barulah sampai di Kutub Selatan (A.P.)

Minggu ini di mata **LENSA**



Dalam perdjandjian Presiden Sukarno keluar negeri, sesampainja dilapangan terbang Palam, India, beliau disambut oleh Presiden, Wakil Presiden, Perdana Menteri dan beberapa pedjabat lainnja India. Dari kanan kekiri ialah: PM Nehru, Pres. Sukarno, Pres. Rajendra Prasad dan Waktpres. Radhakrishnan. (H.S.)



Selari sesudah terdjandjinya pemberontakan didua kesatuan Garnizon Venezuela, Presiden Venezuela Djenderal Marcos Perez (didepan micropen) jang di lingkungi Perwira2 Angkatan Perang lainnja mengumumkan keseluruh rakjatnja tentang meletusnya pemberontakan itu, dan mengatakan bahwa djumlah korban telah dapat dibatasi. (A.P.)

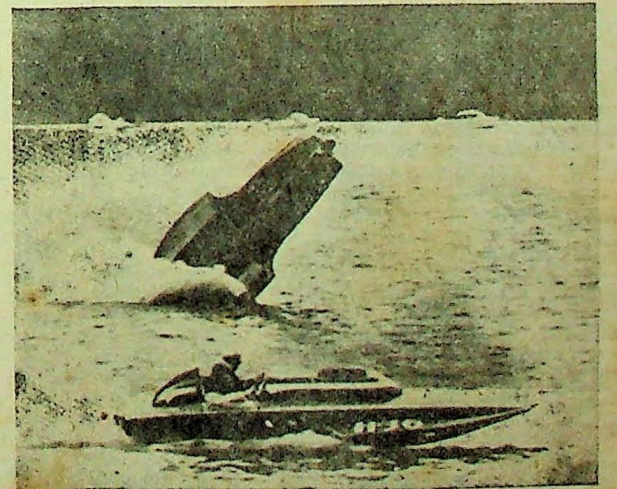


Dua orang pengeliling dunia dengan sepeda motor Ducati 175 cc, Tartarini Leopold dan Monritti Georgie dari Itali sampai di ibukota. Selama di Indonesia mereka bermaksud untuk mengadakan perdjalan-an keliling diseluruh Djawa.

Hidroplane, sebuah sekotji jang dikemudikan oleh Ezio Selva seorang Itali dalam perlombaan di Miami Beach, Florida, Amerika Serikat, telah mengalami ketjelakaan. Untuk beberapa saat lamanja motornja melantjar setjepat kilat diatas permukaan air dan kemudian dengan hidungnya dahulu menukik kebawah. Dalam ketjelakaan ini Selva tiwas, sedang sebelumnja ia djuga pernah mengatakan bahwa ini adalah perlombaan terakhir buatnja. (A.P.)



Dengan penuh kegembiraan, Presiden Nasser menjambut teman sedjawatnja Presiden Sukarno jang berkundjung selama beberapa hari dinegerinja sesaat sesudah mendarat dilapangan terbang Al Maza, Kairo. (A.P.):-





Kruschov

SUATU seruan untuk perdamaian yang kemuka dengan usul untuk meredakan ketegangan dunia yang terbagi dalam dua kejakinan dan kekuasaan, Timur dan Barat, ketika suasana tahun baru masih belum jauh dibelakang punggung, telah dilantarkan dengan resmi oleh Unie Sovjet. Kegiatan politik internasional dipagi hari tahun ini kian menjadi dipagi apabila Amerika Serikat yang menjadi jurubitjara paling terkemuka dari negara2 yang tergabung dalam blok Barat tampil pula dengan usul balasan yang maksudnya adalah sama yaitu untuk menghindarkan manusia dari kemungkinan malapetaka peperangan yang menggunakan sendjata2 penemuan teknologi modern seperti atom, peluru kendali dan antar benua serta sendjata2 maut lainnya jg. dapat dipikirkan dan dihasilkan oleh pemikiran manusia abad ini.

Langkah2 kearah perdamaian ini mula2 digerakkan oleh Sekretaris I PKSU, Nikita Kruschov, dalam sidang istimewa Sovjet Tertinggi URSS pada permulaan Nopember tahun jang lalu dan mendapat bentuknya dalam seruan agas diadakan konperensi tingkat tinggi antara wakil2 negara dari kedua blok jang menguasai pikiran dan dunia masa ini. Menurut orang jang bersemajam dibalik dinding2 Kremlin jang tebal itu, konperensi itu hendaklah berlangsung atas dasar penilaian jang realistis daripada kenjataan dan atas dasar saling pengertian menjtjapai persetudjuan; dan selanjutnya pula melarang peperangan sebagai satu tjara guna memetjahkan masalah2 internasional, mengakhiri perang dingin serta perlombaan persendjataan, membina hubungan antar-negara atas dasar coexistensi.

Pada mulanja seruan itu belumlah mendapat sambutan jang sewadjar-tja dari negara2 Barat, terutama Amerika jang dalam politiknya menghadapi komunisme tidaklah mudah melepaskan purbasangka atas keinginan baik jang datang dari blok Timur untuk menjelamatkan dunia. Beberapa pembesar Amerika setjara tidak resmi melalui persnja mengemukakan pendapatnja, djika benar2 URSS mengingini peperangan

TIMUR DAN BARAT TAWAR MENAWAR

Beberapa langkah kearah perdamaian

dilarang, maka tempat untuk memamerkan keinginan itu adalah dalam perundingan2 perlutjutan sendjata dalam menghadapi Barat. Menurut mereka pula bahwa masih ada badan lain jang berupa forum2 dimana URSS dapat melakukan langkah pertamanya kearah perdamaian dunia. Apabila Amerika menjambut setiap saran perdamaian Sovjet Unie dengan terlebih dulu berkeinginan melihat tindakannja jang njata kearah itu, Eropah Barat jang hidup dalam suasana ketakutan akan suatu serangan tiba2 dari Sovjet dimana merekalah jang akan menjadi korban pertama, menjambut keterangan Nikita Kruschov dengan penuh perhatian. Malah dalam perkembangan kegiatan2 untuk mendekati dan mendjinakkan beruang es jang mengharungi dan menguasai ruang angkasa dari bagian Timur Eropah itu, Perdana Menteri Inggris MacMillan menjatakan maksud pemerintahnja untuk menjtjapai persetuan perlutjutan sendjata dengan URSS jang dalam langkah2 selanjutnja akan disusun dengan suatu pakta tidak saling menjerang. Langkah2 MacMillan ini se-akan2 menonjolkan keadaan jang tidak kompak dalam blok Barat sendiri menghadapi blok Timur, dimana Amerika Serikat melihat kegiatan2 dari rekannya disebelah laut itu dengan sebelah mata.

Usul U.R.S.S.

Pidato Nikita Kruschov dihadapan sidang istimewa Dewan Tertinggi URSS itu diikuti oleh kegiatan pemerintahnja melalui ketua Dewan Menteri, Nicolai Bulganin, jang mengirimkan mula2nja nota2 kepada sedjumlah negara2 Barat dan beberapa negara2 lainnya jang dianggap tidak termasuk dalam salah satu blok dan kemudian disusul pula dengan pengiriman nota kepada negara2 anggota PBB.

Nota jang dikirimkan kepada sedjumlah negara2 itu jang tebalnja 19 halaman beserta lampirannya jang sama tebalnja telah mengemukakan usul2 Sovjet Uni untuk mengadakan suatu konperensi antara kepala2 pemerintahan negara2 jang tergabung dalam pakta Nato, Pakta Warsawa dan sedjumlah negara2 jang dianggap netral jaitu, India, Afghanistan, Swedia, Mesir dan Jugoslavia. Dalam pertemuan ini akan dirundingkan, usul Polandia supaya terbentuk zone Eropah Tengah dimana tidak terdapat sendjata2 nuclear, sebuah pakta

non-agresi Nato dan negara2 jang tergabung dalam pakta „Warsawa, masalah Timur Tengah dan lainnya. URSS djuga mengusulkan supaya dalam konperensi itu dirundingkan agar pertjobaan2 segera dihentikan selama dua atau tiga tahun. Seterusnja diusulkan pula supaya di Eropah Tengah terbentuk satu zone jg. lebarnya 500 mil jang didemarkasi dan dari atas daerah itu akan dilakukan pemotretan2 dari udara, dan akan didirikan pos2 pengawas di tempat2 persilangan djalan2 kereta api, pelabuhan besar dan djalan2 raja induk.

Penuh kesangsian

Sebenarnya apa jang diusulkan dan dikemukakan oleh Sovjet Unie adalah hal2 jang sudah sering djuga terdengar, jaitu akan perlunya diselenggarakan sesuatu pertemuan antara pemimpin2 Timur dan Barat untuk menjelamatkan dunia dari kehantjuran perang sendjata nuclear. Pertemuan serupa itu telah pernah terdjadi ditahun 1955 di Djenewa jang merupakan pertemuan puntjak jang pertama antara negara2 besar sesudah perang dunia kedua. Tetapi dalam pertemuan2 selanjutnja pada dataran2 menteri luarnegeri tidaklah banjak jang ditjapai dan konperensi ini dapat dianggap sebagai gagal karena banjak antara patokan2 jang telah dibitjarkan pada tingkat kepala2 pemerintahan tidak bisa dirumuskan. Inilah pula kiranya jang menjebakkan mengapa dalam usulnja Sovjet mengemukakan bahwa pertemuan ditingkat menteri luarnegeri tidaklah akan banjak gunanja dan lebih menghendaki pertemuan ditingkat kepala2 pemerintahan seperti jang diusulkannya itu. Djika negara2 Barat terutama Amerika pada mulanja bersikap sangsi atas adjakan „keinginan baik” dari S.U. ini djuga mempunyai alasan2 jang tjukup kuat. Karena semendjak konperensi Djenewa itu dunia telah dihadapkan dengan pelbagai peristiwa jang tjukup mendekatkannya pada kantjah peperangan, seperti pertjaringan Israel—Mesir jang kemudian segera diterdjuni oleh Inggris—Perantjis menerkam Mesir dan ketegangan2 jang bergedjolak di Timur Tengah, dengan Siria jang menggunakan sendjata2 bantuan Sovjet dan Turki jang akan didjadikan tameng pertama oleh Amerika dan lain sebagainya. Demikian pula tak kurang tadjamnja pemberontakan jang timbul di Hongaria,

Sikap jang penuh kesangsian dari Amerika Serikat ini telah dilontarkan dengan lantang oleh menteri luarnegerinya, John Foster Dulles, sesudah ketua dewan menteri Sovjet Unie, Nicolai Bulganin, mengirimkan notanja kepada sedjumlah negara2 Barat dan beberapa negara lainnya jang dianggap tidak termasuk dalam salah satu blok jang bertentangan itu. Dua hari sesudah surat kedua Nicolai Bulganin disampaikan kepada negara2 Barat itu, dalam suatu konperensi pers dikemukakannja bahwa ia meminta suatu tindakan iktikad baik dari Sovjet Unie untuk menjatukan kembali Djerman sebelum sesuatu konperensi tingkat tinggi diadakan antara Timur dan Barat. Ia telah mengemukakan ketjamaan2 jang pedas dengan meragukan akan motif2 daripada apa jang dinamakannya „manoeuvre diplomatik Sovjet” untuk menekan Barat supaya menjtjuidji suatu konperensi tingkat tinggi dengan segera. Tetapi

lebih dulu disilapkan melalui saluran2 diplomatik dan oleh para menteri luarnegeri. Konperensi tingkat kepala negara jang dapat diterimanya itu menurut usulnja djuga dihadiri oleh para pemimpin negara2 lainnya jang memang harus ikut serta dalam soal2 jang hendak dibitjarkan. Usul2 balasan ini jang dengan sendirinja tentulah djuga dimaksudkan untuk menudju kepada perdamaian dan meredakan ketegangan dunia itu, djuga menjarankan agar Amerika Serikat dan Sovjet Unie menjtjuidji bahwa ruang angkasa luar hanya dipakai untuk maksud damai. Sambil mengemukakan bahwa Sovjet Unie dan Amerika Serikat sekarang sedang menjtjuidji kendali, dijatakannya bahwa sekaranglah saatnja untuk menghentikan pertjobaan2 itu, demikian pula penghentian pembuatan sendjata2 nuclear, tetapi dengan pengawasan jang baik guna menjdjam, supaya kedua belah pihak menjtjuidjkan betul2 dengan perdjandjian2, Ia me-

rangan2 jang diutjapkan Dulles jg. tidak memberikan suatu harapan, pun djuga untuk sesuatu kemungkinan perundingan2, ber-sama2 dengan teman sekutunja di Eropah ia pun menganggap bahwa kini sudahlah tiba masanja untuk bertemu dimedja konperensi dengan Sovjet Unie. Hal ini terutama disadari oleh negara2 Eropah jang merasakan antjaman jang langsung semendjak nuclear bukanlah monopoli dari Barat semata. Dan bahwa Sovjet pun telah mengedjar ketinggalanja dalam persendjataan modern dengan amat pesatnja, telah dikuatkan pula semendjak ia melantarkan satelit buatannja jang mengaharungi dan menguasai ruang angkasa.

Kini usul telah dibalas dengan usul. Dan daripada usul2 ini ternjata bahwa negara2 jang dianggap netral jang tidak tergabung dalam suatu blok kekuasaanapun djuga mendapat kepertjajaan jg. menguntungkan dari kedua belah pihak sebagai



Eisenhower



Bulganin



Mac Millan

ternjata pula kemudian bahwa penolakannya dapatlah dianggap sebagai dorongan sifat jang terburu2 apabila kemudian ternjata surat djawaban Presiden Eisenhower atas surat Bulganin jang tertanggal 10 Desember memuat usul2 balasan jang tidaklah sekeras apa jang diutjapkan oleh Dulles.

Usul2 balasan Eisenhower

Presiden Eisenhower telah mengirinkan usul balasan jang tjukup menarik perhatian atas nota Bulganin itu. Dalam seputjuk surat terdiri atas 400 perkataan, Presiden Eisenhower menerangkan kepada ketua Dewan Menteri URSS Nicolai Bulganin bahwa ia bersedia mengadakan perundingan dengan para pemimpin2 Sovjet tetapi perlu sekali diadakan persiapan bagi konperensi tingkat kepala negara itu. Dijatakannya oleh Kepala Negara Amerika Serikat itu bahwa adalah perlu sekali sebelum diadakan konperensi itu

ngadjak Sovjet Unie ber-sama2 Amerika Serikat untuk memperkuat PBB dengan djalan menjtjuidji tidak akan memakai hak vetonya untuk menjtjegah Dewan Keamanan menyelesaikan sengketa2 internasional dan supaya URSS menjtjuidji melaksanakan djandjijnja hendak mempersatukan Djerman melalui pemilihan umum jang bebas. Menurut Eisenhower djandji tersebut dalam tahun 1955. Disarankannya pula bahwa setiap konperensi antara Timur dan Barat membitjarkan djuga usul2 Barat jang menghendaki rakjat negara2 Eropah Timur dibolehkan memilih bentuk pemerintahnja sendiri melalui pemilihan umum, seperti ditentukan dalam persetudjuan Jalta tahun 1945 diantara Tiga Besar.

Harapan

Walapun usul balasan Eisenhower ini telah didahului oleh kete-

orang jang akan berdiri ditengah2. Pentingnja peranan negara2 netral seperti India, Birma, Indonesia di Asia dan Jugoslavia, Swiss di Eropah akan dapatlah lebih kentara dalam kegiatan2 kearah perdamaian dalam masa jang dekat ini. Hal inipun telah dirundingkan pula oleh Tito dengan Presiden Sukarno jang melakukan kundjungan istirahat ke Jugoslavia.

Seluruh penduduk dunia jang kini sedang hidup dibawah antjaman hantu sendjata nuclear dan lain2 sendjata2 maut jang dahsjat mengantungkan harapannya pada pemimpin2 dari kedua blok dunia jang berkuasa, apakah mereka untuk kepentingan dan menjelamatkan manusia dari bentjana akan bersedia meluaskan kepentingan2 dan ketjenderungan2nja semata2 berpedoman pada kekuasaan. Harapan2 ini hanya akan bisa dijawab oleh perkembangan2 selanjutnja dari kegiatan2 diplomasi internasional.

Ratih berkata

Kasih hilang ditengah jalan

Kak Ratih,

TELAH lama aku mengadakan hubungan bathin dengan pemuda pudjaan. Aku sajang sekali kepadanya, dan begitu pula sebaliknya dia terhadap diriku. Beberapa matjam djandji2 kami untuk meneguh serta me-njatakan betapa besar kasih kami masing2. Seakan akan tak seorang djua-pun yang kuasa menghalangi perhubungan kami tadi. Penuh pengharapan agar kami kelak dapat terus berhubungan.

Tetapi, diantara sekian banyak djandji2nya itu ada sebuah yang men-djadian aku berputus harap. Meskipun dikatakannya atau dilakukannya karena dia sajang dan kasih padaku, dan agar tak menjesal aku kelak.

Inilah diantaranya kata2 yang tetap tertulis dihatiku :

"Kalau seandainya aku tak lulus tahun ini aku akan meninggalkan engkau untuk se.lama2.nja. Tak perlu kau ketahui kemana pergiku", de-mikianlah, katanja.

Maklumlah Kak, kami berdua masih duduk di bangku S.M.A.

Jang baru sadja menempuh udjian. Hanjalah dia lain bagian dengan aku.

Tahun ini aku beruntung dan dia tidak..... barangkali. Karena buk-tinja tiada berita yang kundjung tiba untukku. Jah, dia hilang tiada berbe-kas alias gone with the wind". Diriku mulai diserang kesunjian. Djandjinja selalu teringat. Jang melarangu untuk mentjarinja. Tetapi aku sunji tiada dengan dia. Ingin kumentjarinja tetapi pasti sia2. Karena aku tak tahu ke-mana perginja.

Bagaimana kuharus bertindak, Kak ? Harus tinggal diam, atau harus kutjari dia sampai dapat ?

Sungguh aku bingung, dan dalam pikiranku selalu membajang ka-ta2..... "Permainan dan Tjinta".

Kunantikan sungguh nasehat Kakak mengenai persoalanku ini, jang kuanggap telah memetjahkan kepalaku.

Eny Sari
Medan

Dik Eny,

KESUNJIANMU tiada degun dia dapat kubajangkan. Tjuma sedi- kit kusungkan, djusteru problem ini terlambat sudah kau hadapkan pa-daku. Jaitu, setelah pemuda pudja-anmu itu tiada berita lagi padamu. Jah dengan demikian kau tentu- nja telah berbuat suatu kelalaian, dik ! Tetapi, bukankah kelalaian itu lantaran ke.ragu2anmu djua tadi- nja ? Aku kira begitulah.

Adalah pendapat jang keliru, dji- ka kau berkata tentang "permain- an dan tjinta". Bagiku, tjinta itu bu- kan permainan, bukanlah buta se- perti jang kau duga. Ia tetap ber- sih. Jang buta adalah persoalannya. Tjara mengembangkannya tjinta itu. Aku rasa disinilah "titikberat" da- ripada persoalan jang kau hadapi itu. Ingatlah kau, masa kau mulai mengenal pemuda pudjaanmu itu ? Tentunya mudah kau ingat, bukan ?

Dapatkah kau rasakan nilai2 apa jang menjebakkan kau djatuh tjin- ta terhadap pemuda itu ? Djuga tak akan sukar djawabnja dalam lubuk- hatimu, bukan ?

Nah Eny, kalau nilai2 jang ku- maksudkan itu kau dasarkan atas keadaan lahir semata, kudapat pas- tikan dari sekarang: kau telah ke- liru djatuh tjinta. Kau telah men- tjintai tanpa pengertian akan tjinta itu sendiri. Sama halnya dengan se- seorang berdjalan tanpa mengetahui tudjuannya. Ah dik, akan terlalu panjang bila kukemukakan satu persatu dari persoalannya. Baiklah kusingkatkan sadja bahwa problem serupa ini menurut istilah asing disebutkan djuga dengan "kal- ver liefde". Dan memang, biasanya lebih banyak didjumpai dalam ling- kungan peladjar2 sekolah menengah, dalam masa peralihan atau puberteit. Persis halnya dengan kau sendiri.

Oleh sebab itu aku anadjurkan,

selagi kau masih dibangu sekolah, sebaiknya, djagalah agar kau dja- ngan djatuh tjinta terlalu lekas. Tanpa pengertian akan tjinta itu, akan mengakibatkan kerugian bagi tjinta2mu, lebih luas lagi bagi masa depanmu. Tak sedikit jang kuper- hatikan diantara peladjar2 djadi ter- bengkalai peladjarannya. Benar, dilain pihak asmara jang telah sa- ling berpadu itu dapat memberikan sugesti atau semangat untuk lebih maju. Tetapi tak kurang pula akibat akibat buruk daripadanya. Salah satu diantaranya, ia dapat mendjangkitkan perasaan malu. Dan hematku, ini dapat diperhati- kan pada diri pemuda pudjaanmu itu. Tak usah kau ragukan, keka- sihimu itu terang menghadapi kega- galan dalam udjian. Karenanya, ia malu berhadapan dengan kau; pun dengan kawan nja. Dan karena malu inilah, ia rela menekan djua- nja, melarikan dirinja djauh dari kau. Siapa tahu dengan pelarian ini akan menimbulkan kemadjuan ba- ginja kelak. Berilah ia kesempatan kalau kau benar2 dengan ichlas mentjintainya. Aku tak menjebutkan tentang ketelandjuran kau, te- tapi aku tak pertjaja ia tak men- tjintai kau lagi. Aku yakin ia masih sajang padamu. Ia meninggalkan kau tanpa berita itu, menurut pen- dapatku, tak akan terlepas dari suatu kesedihan jang dipaksakan. Malah, bukan tidak mungkin ia menjadarinja, bahwa apa jang di- lakukan itu suatu langkah jang be- rat. Djadi keputusan itu tidak sa- dja menggelisahkan kau, tapi dia sendiri. Sekali lagi kuandjurkan, berilah ia kesempatan. Untuk me- ngangkat dirinja.

Apa jang kau alami sekarang ini, anggaplah suatu pengalaman. Dan seperti halnya dengan tiap2 pengalaman, djadikanlah ia bahan jang berharga dihari nanti. Sekali2 djangan kau menjimpang dari pe- ngertian, bahwa keichlasan dan ke- tulusan hati perlu sekali dalam saling djatuh tjinta. Bahwa kemenangan itu setelah melalui pengorbanan dan penderitaan. Jang perlu kau pelihara sekarang, djanganlah kau susahkan fikiranmu akan kepergian dia. Pertjajalah, andaikata apa jang kau kemukakan tentang tjintanja terhadapmu itu benar, ia pasti akan kembali. Aku rasa kau sudah tju- kup dewasa, dan akan mempertim- bangkan segala nasehatku diatas dengan pandangan jang luas.

Ratih

SUARA PERS ASING

Indonesia menempuh djalannya sendiri

Indonesia belakangan ini banyak menarik perhatian pers dunia, jang memperengarkan suara jang beraneka warna, sesuai dengan kepen- tingannya masing2, baik ekonomis maupun politis. Negara2 Barat um- pamanja, terkenal karena suaranya jang tidak bersahabat terhadap Indonesia. Dalam hal ini menarik hati tulisan harian "Times" di London, terbitan tgl. 6 Djanaari, 1958 jang berasal dari pembantunya di Asia Tenggara jang tidak begitu menghitamkan Indonesia. Menulis harian itu sbb:

MENEMPUH djalan-djalan raja jang penuh-padat di Djakarta, ibukota Indonesia, sebuah mobil tempo-tempo memerlukan waktu 15 menit untuk djarak setengah mil, Oxford Street di London pada pagi-pagi hari Sabtu, djika di- ambil sebagai perbandingan ada- lah tempat lalu lintas jang tje- pat. Manusia, kotoran terusan jang kotor dimana pria dan wanita me- lakukan tiap2 taraf dari pembersih- an badannya, kendaraan2 beroda dua, tiga atau empat jang berhenti atau men-tjoba2 bergerak, pendjadja pe- ngemis, polisi, pradjuri bersendjata, pendeknja manusia, manusia, manu- sia dalam djumlah jang tidak terba- sas — semuanya mendjadi pengha- lang lalu-lintas.

Inilah kilasan dari Djakarta se- karang, dan hal itu mungkin pula akan terdapat di Surabaya di Djawa Timur. Tapi itu bukanlah tjontoh dari kota2 di-pulau2 Indonesia jang selebihnja, karena pulau2 lain itu ti- dak padat seperti Djawa. Tidak pula ia menggambarkan daerah pedalam- an, walaupun di Djawa sendiri, ka- rena sawah2 dipedalaman Djawa jg. ditutupi oleh lapisan air dengan be- nihnja jang hidjan bersih itu men- tjerminkan suasana jang sama te- nangnja tahun ini dengan tahun2 jg. silam semendjak habis perang. Ta- naman tebu jang tumbuh sekarang adolah hasil terpenting dimasa se- sudah perang.

Arena manusia

Tapi Djakarta jang sibuk telah menondjolkannya makna dari Indonesia dalam peristiwa dunia dewasa ini. Negara itu merupakan gelanggang manusia jang dengan ichlas membe- ri sumbangan kepada pasang naik binasa2 Asia jang kullitnja kebetul- an tidak putih, jang ketidak.mam- puannya dalam beberapa lapangan dalam mengatur masalah2nja harus diaksikan untuk dapat dipertjajai, tapi jang djumlah orangnja karena banjaknja mungkin satu waktu akan membawanja bersama warna kulit dan tjara2 hidupnja kepintu2 ger- bang Roma, London, atau Paris.

Tuan Gaitskell pernah menerang- kan bahwa apa jang terdjadi di In-

donesia mungkin akan lebih penting dari persidangan NATO bulan jang silam. Mungkin pendapat tuan Gaits- kel ini benar. Dari djarak ini kon- perensi NATO itu kelihatannya se- perti latihan persidangan; sedang Indonesia adalah latihan perorang- an.

Dewasa ini di Indonesia terdapat disintegrasi, djikalau kewenangan atau persatuan didjadikan alat pe- ngukur. Ketika Belanda sudah be- rangkat, gugusan kepulauan itu mu- lai meluntjur kebelakang menurut asalnya, seperti jang tidak pernah djalamj oleh mereka (Belanda), atau Inggeris atau Perantjis, atau Span- njol, atau Portugis, jakni sekumpul- an pulau2 jang hidup atas taraf jang berbeda-beda. Djawa jang berpen- duk 54 djuta dan sedikit kekajaan alam, mungkin dalam kehidupan se- hari-harinja akan mendjadi sebuah kampung jang terpentjar-pentjar. Apakah ini kedengarannya ber- lebih2an? Pada hakikatnja adalah untuk menggambarkan kekuatan pu- lau Djawa. Hanja bahan2 dunia jg. sudah mengenai keindahan material- isme abad ini dan konsep Barat ten- tang kehidupan akan mentjukturkan air matanja tentang masa depan jg. demikian dari pulau Djawa, Orang Djawa sendiri tidak akan ambil per- dull, dan oleh karena ketidak-perdu- lian itu mereka akan hidup terus. Walaupun mereka akan mempunjai lebih sedikit mobil, atau lebih sedi- kit penerangan listrik, atau pipa air jang berkarat, atau perhubungan tilpon jang sudah rongsokan, atau penjakit, mereka akan menerimanja dan hidup terus.

Hidup bersenang-senang

Kebanyakan orang luar berpenda- pat bahwa disinilah terletaknja pin- tu masuk bagi Komunis. Tapi suasa- nja tidaklah sedemikian sederhana. Komunisme di Asia (dgn. men- getjualikan Rusia) dalam keselu- ruhanja sampai demikian djauh ha- nja baru mentjengamkan kukunya pada bangsa Tionghoa, atau orang2 keturunan Tionghoa. Dan kebetulan pula orang Tionghoa suka bekerdja. Dapat pula diambil kesimpulan disini bahwa tidak diseluruh bagian dunia dimana orang bekerdja mendjadi pe-

nganut Komunis — AS, Djerman Barat, Djepang, dan Inggeris tidak menjtudjuinja. Tapi mungkin Ko- munisme tidak akan bertengger de- ngan sesungguhnya ketjuali dika- langan kaum pekerdja. Orang Djawa tidak bekerdja dan Komunisme mungkin akan tergelintir melewati punggungja terhadap Komunisme — perlawanan jang didasarkan ke- pada agama seperti itu masih harus dibuktikan lebih dulu — tapi pada akhirnya segalanya akan tergelintir meliwati punggung orang Indone- sia.

Orang Indonesia biasanja sama se- kali tidak mau sibuk melakukan se- suatu; mereka kelihatannya meneri- ma kedatangan kedjadian2 itu. Apa- bila dia mengambil pendirian jang gandler dan mulai mendjalankan su- atu siasat dia terkedjut bahkan ta- kut melihat akibat2nja. Kemudian dia tidak pula dengan sungguh2 mentjoba menarik diri, tapi berkajuh surut atau menggeser tanggungdja- wab itu kepada orang lain. Orang dapat memperhatikan ini kembali pada apa jang diperbuat Pemerin- tah Indonesia disebabkan dia diha- langi memiliki Irian Barat. Pernja- taan2 dan pendjelasan2 jang saling bertentangan demikian tjepat me- njusul sehingga kelihatannya bahwa Pemerintah Indonesia adalah satu2- nja diseluruh dunia jang tidak teri- kat oleh tanggungjawab bersama dari Kabinet.

Setelah sekarang sampai kepada suasana dimana dia menurut penda- patnja disalah mengerti dan disalah- taksir tentang Irian Barat, Pemerin- tah Indonesia bukannya mentjoba mendjelaskan dengan lebih lengkap apa sebabnja daerah itu harus men- djadi bagian dari Indonesia se.mata2 karena diperintah oleh Belanda, ta- pi dia menolong dirinja dengan tjam- puran jang aneh dari antjaman dan mentjari tempat bernaung. "Kalau Indonesia tidak mendapat Irian kem- bali," demikian diumumkan Pemerin- tah Indonesia, "dia mungkin akan menempuh djalan lain" — jang be- arti dia mungkin berpaling kepada Komunis. Atau lagi — "Kalau Singa- pura tidak berbuat sesuatu tentang penjeludupan dari kepulauan Indo- nesia, Indonesia akan merobah po- litiknya terhadap Singapura" — ber- arti dia akan berhenti memakai Si- ngapura sebagai rumah pendjualan- nja. Tapi tiap2 orang tahu bahwa Indonesia menggunakan Singapura karena terpaksa berbuat demikian, sebab dia membutuhkan apa jang di- tawarkan Singapura, bukan disebab- kan oleh tjinta jang istimewa ter- hadap Singapura.

Disamping para politis Indonesia jang menjatakan perasaan dukanja jang seperti itu, konsekweni dari tindakan2 mereka berdjalan terus. Hak milik Belanda dirampas dengan seenaknya, tidak peduli kata2 pe- lembutan apa jang digunakan. Ge- rombolan2 pemuda muntjul selaku badjingan2 patriot, tidak peduli ba-

Siapa-siapa

Nama-nama ini menarik perhatian kita

Indonesia minggu ini menjadi tuan rumah untuk dua negarawan luar negeri. Mereka itu ialah PM Czechoelovakia Siroky dan Menteri Luar Negeri Djepang Fujiyama. Jang disebut terakhir datang untuk menyelesaikan perundingan mengenai pampasan perang, sedangkan jang disebut pertama datang untuk memulai suatu perundingan baru? Pendeknja dalam djaman sputnik ini perdjalan2 pembesar biasanja ada maksud dibelakangnja.

Orang Belanda jang minggu jang lalu datang kembali ke Djakarta untuk membuka kemungkinan2 bagi perusahaannya menjalanakan usaha di Indonesia kembali ialah direktur KPM De Geus. Tetapi dalam pada itu Pemerintah Belanda di den Haag mengatakan kepada salah seorang anggota Madjelis Tinggi bahwa tidaklah terletak pada Negeri Belanda untuk mengambil inisiatif membuka perundingan dengan Pemerintah Indonesia untuk memperbaiki perhubungan antara kedua negara itu. Kesimpulan: dua pendirian jang bertentangan.

Sedangkan rakjat Djakarta Raya minggu jang lalu menjaksikan suatu latihan militer jang serem dalam mana kesatuan2 Staf KMKBEDR, kesatuan2 tank dan pantser, kompie Mobrig, kompi C.P.M. PHE, dan lain2 turut serta, Presiden Sukarno

gaimana orang2 tua mereka tjuti ta. ngan tentang mereka. Perkataan2 selamanya adalah tjukup banjak, tapi hampir selamanya tidak mempunyai makna.

"Dalam rangka perdjangan Irian Barat" demikianlah etiket jang selarang ditempelkan terhadap tiap2 tindakan jang istimewa kaku atau diperlukan, apakah itu dengan menjetak uang kertas beratus-ratus djuta rupiah tanpa djaminan mata uang kertas, atau memindahkan beberapa perwira atasan militer jang menjengkelkan. Demikian pula, "Peristiwa Tjikini" adalah pelembutan kata jang kini dipergunakan dalam menyebutkan pertjobaan pembunuhan Presiden Sukarno, dan "Menteri Pengerahan Tenaga Rakjat untuk Pembangunan" adalah gelar jang mengumandang dari se-

djauh di Alexandria (Mesir) menjaksikan latihan militer pasukan2 Angkatan Laut dan udara jang diadakan khusus untuk menjambut kedatangan Kepala Negara dari Indonesia itu.

Sarah Churchill, puteri bekas PM Inggris Winston Churchill, baru2 ini membuat nama untuk dirinya sendiri. Ia ditangkap di Los Angeles berhubung melarikan mobil terlalu tjepat. Tuduhan jang dilemparkan padanja: Mabuk. Agar supaja perkaranja tidak pandjang2. Sarah Churchill nemutuskan untuk membayar denda \$ 50,— daripada diruskan meringkuk di pendjara.

Jang merasa paling beruntung minggu jang lalu ialah Nj. Sudjono Djuned Pusponogoro, isteri Dekaan Fakultas Kedokteran dari Universitas Indonesia, karena ia berhasil menarik hadiah pertama dalam undian pertama dalam barang S.R. Sumbangsih, Hadiahnja? Opel Record.

Dalam udjian Sekolah Marion Glamour jang melatih kaum wanita untuk menjadi pendjamu jang manis, dan djuga memberikan pelajaran sebagai "ratu luwes" nona Korompis, gadis umur 18 tahun, Pemimpin2 sekolah tsb. jang terdiri dari Nj. Huga dan Nj. Wing Utoro boleh membanggakan hasil peladjarannya!

orang anggota Kabinet jang tidak pernah didengar.

Aneh

Kesan2 jang ditimbulkan oleh selanja itu atas pikiran Barat adalah suatu kepurak-purakkan dan penipuan jang bersimaharadjalela. Biarlah djendela2 toko diisi penuh dengan barang2 tetekbengek jang indah dan barang2 imitasi, dan barang2 itu tidak akan merobah apa jang ada dibagian belakang dari toko itu. Tapi sesudah itu — tjobalah tindjau daerah pedalaman dengan keindahan jang dapat diberikan oleh iklim tropika; atau melihatlah kepada wanita2 Djawa jang tjantik djelita; atau terimalah senjuman jang tiba2 dari muka jang lebar dan menjenangkan djustru pada detik2 ke-

gugupan tentang bahasa dan keklukukan; dan orang akan berhenti sedjenak untuk berfikir kembali.

Apakah orang Indonesia itu sungguh2 diselubungi oleh kepurak-purakan atau kebohongan, seakan-akan itulah satu2nja jang diperolehnja dari hubungannya dengan dunia Barat? Atau apakah mereka mempunyai gelora, semangat dorongan, dan kekuatan bathin jang revolusioner, jang senantiasa hendak diukur oleh Barat dengan garis lurus itu jang berachir dengan kesimpulan palsu dan keliru sama sekali?

Tempo2 ada sesuatu jang dikandung oleh argumen Indonesia, Penjelundupan ke Singapura, umpamanya: kebotjoran jang mulai berlangsung dalam perairan Indonesia dan Pemerintah Pusat di Djawa bahkan harus mengakui perdagangan bebas barter itu; tapi pulau2 itu dan seterusnya Indonesia telah mengeluarkan darahnya dengan tjara jang keliru. Satu ton getah Indonesia lawan satu ton beras didjadikan "kurs" sekarang, walaupun sesungguhnya nilai beras adalah sepertiga dari nilai getah. Pulau2 itu mesti makan dan mereka tidak dapat berfikir.

Kemudian menjusul lagi claim terhadap perairan antar pulau, jang mengedjutkan bangsa2 lain. Tidak ada negeri lain jang geographis tersusun seperti Indonesia, dengan pulau2 jang tidak terbilang, ketjuali Federasi Hindia Barat kalau ia sudah mulai berdjalan. Orang Indonesia merasa bahwa laut diantara pulau mereka adalah tanah mereka, dan hal itu samalah dengan negara2 lain jang tidak mengizinkan pentjurian terhadap kekajaan buminya, oleh sebab itu mereka mesti melindungi apa jang dikandung oleh lautan — ikan. Setidak-tidaknya demikianlah argumen jang dianutnja. Kalau disebut2 kan pula hak2 untuk menjaplok daerah2 lain, mungkin ada isi didalamnya tapi bangsa Indonesia tidak berbuat demikian.

What next?

Ditengah-tengah segala perbenturan antara salah dan benar ini, apakah selandjutnja jang akan terdjadi di Indonesia? Indonesia mungkin akan berdjjuang terus dilapangan ekonomi lama sesudah ia harus menjatakan dirinya bangkrut. Pulau2 itu mungkin akan bersatu kembali setelah hubungan terakhir dari akal sehat kelihatannya sudah mulai memukul. Sebaliknya, bahaya kelaparan dikalangan penduduk kota di Djawa mungkin berarti pertumpahan darah. Maka nama2 baru akan muntjul lagi dalam Pemerintah; tapi kembali itu tidak akan mendatangkan perubahan banjak kepada suasana. Watak politik dari bangsa jang aneh, belum berkembang dan kenjal ini mungkin tidak akan terbentuk selama bertahun2! Mungkin ada pentjaharian dan keluhan, dan hal itu mungkin berdjalan lama.

Tiga naskah perdjandjian ditandatangani

BERTEMPAT di Kementerian Luar Negeri pada hari Senin dalam minggu ini telah ditandatangani naskah "Perdjandjian Perdamaian antara Republik Indonesia dan Djepang", Protokol penyelesaian penagihan hutang dagang Indonesia kepada Djepang" dan persetujuan pampasan antara RI — Djepang". Ketiga naskah perdjandjian ini ditandatangani oleh masing2 Menteri Luar Negeri, jaitu dari R.I. Menlu Subandrio dan dari Djepang Menlu Aichiro Fujiyama.

Pampasan

Dalam naskah Perdjandjian Perdamaian antara R.I. dan Djepang jang dibuat rangkap dua dalam bahasa2 Indonesia, Djepang dan Inggris itu a.l. disepakati bahwa Djepang menjetudui untuk memberikan kepada R.I. sebagai pampasan barang2 hasil Djepang dan djasa2 rakjat Djepang sedjumlah 223.080.000 dalam djangka waktu 12 tahun. Pemberian barang2 dan djasa itu akan dilakukan dengan pentjitelan \$ 20.000.000 setiap tahun selama sebelas tahun jang pertama, sedang sisanya akan dipenuhi dalam tahun jang kedubelas. Perdjandjian itu mulai berlaku setelah diadakan pertukaran ratifikasi antara kedua negara.



P.M. Djepang Nobusuke Kishi dalam perdjalan ke Australi, singgah di Indonesia pada akhir2 tahun jang silam sesampai dilapangan terbang Kemajoran mengadukan komperensi pers dengan wartawan ibukota tentang perdamaian pampasan perang Djepang-Indonesia. (Istimewa)

Kerdjasama ekonomi

Dalam pertukaran nota Persetujuan Kerdjasama Ekonomi, antara Djepang dan Indonesia ditetapkan tentang pindjaman2 komersil dan penanaman modal jang diberikan pihak warganegara Djepang kepada warganegara Indonesia dengan tudjuan untuk membantu R.I. dalam memperkembangkan ekonominya, berdjumlah \$ 400.000.000. Mengenai pindjaman dalam rangka kerdjasama ekonomi ini jang berlaku untuk waktu 20 tahun Pemerintah Republik Indonesia berhak sepenuhnya untuk menentukan lapangan2 dari pada penanaman modal dan djenis djenis perindustrian untuk apa pindjaman2 itu diadakan, serta berhak menetapkan perusahaan partikelir Indonesia atau warganegara2 jang diperkenankan untuk menerima pindjaman2 tsb. Tjara pemberian pindjaman2 ini oleh Djepang tidak berbeda dengan bantuan jang sekarang telah diberikan kepada kontrak pindjaman jang telah diadakan antara warganegara2 Djepang dan Pemerintah atau warganegara2 R.I. dan dilaksanakan menurut dasar

komersil jang lazim oleh Bank2 Djepang seperti Bank Import-Export dalam batas kemampuan dana jang tersedia pada saat itu. Pindjaman2 terutama diberikan berupa mesin dan peralatan, demikian pula djasa2 jang mungkin diperlukan untuk itu.

Missi Indonesia di Djepang

Untuk kelanjutan pemberian pampasan oleh Djepang, Indonesia akan menempatkan missinja di Tokyo atau tempat lain jang disetujui oleh kedua pemerintah. Barang2 dan djasa2 jang akan diperlukan untuk projek2 oleh Indonesia dan akan bersifat barang modal. Pemberiannya oleh Djepang adalah dengan tjara jang tidak akan mengganggu perdagangan normal antara Djepang dan Indonesia dan tidak akan menambah beban kepada devisa Djepang.

Selandjutnja Djepang membatalkan penagihannya atas hutang dagang Indonesia sebesar \$ 176.913.958.41 jang ditanda-tangani dalam protokol tersendiri.

BATIK - BATIK

- 10 pt. kain Djlamprang : Rp. 425,— s/d. Rp. 700,—
- 10 pt. srg. tjorak muslim : Rp. 425,— s/d. Rp. 2000,—
- 10 pt. selendang berwarna : Rp. 140,— s/d. Rp. 750,—
- 10 pt. srg. kain kasaran : Rp. 140,— s/d. Rp. 250,—
- 10 pt. srg. pelikat 50% berwarna : Rp. 200,— s/d. Rp. 300,—
- 10 pt. srg. pelikat 100% berwarna : Rp. 250,— s/d. Rp. 400,—

dll. pula! Ongkos bebas!
Daftar batik sedia!
Pesanan berikut wesel kepada:
TAN THIONG TJWAN
Bandjarsari Gg. 3/36
Pekalongan
P.S. : Pos tertjatat/Udara:
ongkos berdamai.

Seniwati Pansy dengan lukisan mataharinja



Pansy ditengah2 lukisannya (A.P.)

DUNIA alam jang ia tjintai tidak sadja merupakan subjek bagi lukisan2 jang ditjptakan Pansy Stockton, akan tetapi djuga mem berikan segala bahan jang diperlu kan untuk pentjiptaan "lukisan2 matahari"nja jang serba unik.

Belum bisa ditiru

"Alam dibawah katja" adalah gambaran menurut arti kata sebenarnja bagi karya2 kesenian khusus ini, dimana gumpalan2 kapas ketjil menjelma menjadi gumpalan2 awan, sebuah djalan ketjil menudju ke sebuah rumah dari kulit pohon diatas sebuah gunung jang tinggi dari lumut, atau burung2 dari daun putih dibawah pohon dari lumut. "Belum pernah ada seniman melukiskan air lebih realistis dengan tjat daripada nona Stockton dengan lumut, kapas, atau bahan2 alam lainnja itu," kata Christian Science Monitor.

Nona Pansy Stockton adalah seorang seniwati jang telah terlatih karena kebiasaan jang djuga melukis dengan tjat minjak, tjat air dan pastel. Keahliannya melukis itu ia miliki lebih dari 20 tahun jang lalu. Hingga sekarang masih selalu diusahakan perbaikan olehnja.

"Diantara sekian banjak seniman seniwati jang telah menjtjaba2 me-

niru tehnik nona Stockton, tiada seorang berhasil," kata Reginal G. Fisher, seorang djuru ulas seni merangkap direktur State Art Museum di Sante Fe, New Mexico. Lukisan2 Pansy Stockton telah dipamerkan dan banjak pula dimiliki oleh museum2 kesenian ternama di Amerika Serikat, termasuk New York Whitney Museum, Rochester (New York) Museum, balai2 kesenian di Denver, Cleveland, Chicago Los Angeles dan disedjumliah besar kota2 didaerah asalnja dibagian Tenggara Amerika Serikat.

Hal2 jang primitif

Dalam menerangkan nama jang telah ia berikan pada bentuk seni jang telah diberi tjorak pribadinja, jang belum pernah pula ia tjoba mengadjarkannya, nona Stockton berkata: "Bahan2 jang saja pergunakan memperoleh warnanja dari matahari, dan gambar jang selesai saja kerdjakan menjerupai sebuah lukisan. Tambahan pula kata lukisan matahari itu ada selaras dengan kata "Kuil Matahari" jang telah memainkan peranan penting sekali dalam kehidupan bangsa Indian Amerika. Saja rasa bahwa lukisan2 saja adalah hal2 jang primitif, jang mungkin pernah dilakukan oleh bangsa Indian itu sendiri andaikata hal demikian itu telah terpikirkan oleh mereka."

Membuat benda2 dari bahan2 alam telah menjadi perhatian Pansy Stockton semendjak masa ketjilnja. "Bilamana kawan2 saja sedang sibuk asjik dalam tjeritera2 tentang peri2 dan gambar2", demikian teringat olehnja akan masa kanak2nja. "maka sibuklah saja mentjptakan desain dan rumah2an ketjil dari kulit kayu dan daun2an diantara batu2 karang dan djurang2 ketjil untuk "botjah2 tjilik" dalam alam chajal saja sendiri. "Botjah2 tjilik" ini ialah anak2an jang saja buat dari tangkai2 dan putung2 kayu jang diberi badju dari daun2 bunga dan tidak dari tjarik2 kain sisa."

Memilih kesenian dibalik katja

Perhatiannya terhadap seni kuno djuga telah tampak sedjak masa ketjilnja. Ketika berumur delapan tahun Pansy sudah melukis dengan tjat minjak.

Setahun kemudian karya2nja mem peroleh hadiah2 pada pameran2 jang diadakan diseluruh negara bagiannja. Tetapi dalam pada itu ia selalu sibuk memikirkan ideenja tentang lukisan2mataharinja. Dalam tahun 1916, waktu ia membuat dan menjual lukisannya jang pertama dibawah katja, ia memutuskan untuk memilih kesenian sebagai lapangan hidupnya. Dengan beladjar pada Cory Art School di Denver, dan kemudian sebagai peladjar tersendiri pada guru tjat air jang kenamaan Elliot O'Hara, ia memperkaja pengetahuannya tentang komposisi dan warna. "Saja masih djuga membuat sketsa berwarna dahulu dari tiap pemandangan jang menarik chajalan saja," kata Pansy. Namun demikian tiada setetes tjatpun dipergunakan dalam lukisan2 mataharinja jang hampir eksklusif menggambarkan pemandangan alam dan orang2 di bagian Tenggara A.S.

Sebagai seorang wanita jang pemalu dan tak menondjol2kan dirinya, Pansy Stockton berkata bahwa kehidupan serta kariernja telah dibimbing oleh pedoman trisila: "Bersenanglah bahwa kamu memiliki sesuatu jang dapat kamu berikan dalam bentuk keindahan, dengan tidak mengingat akan bentuk keindahan itu. Tolonglah sesamamu bilamana sadja mungkin. Gerakkanlah langkah2mu kearah tjita2mu sepelehan sukamu, akan tetapi bergeraklah selalu maju kedepan". (U.S. feature).



Kehidupan Senidrama di Indonesia

Oleh: Wiratmo Sukito

KEHIDUPAN senidrama dinegeri ini sedjak lama menarik perhatian orang. Sebagai akibat daripada djalan sedjarah jang terdjadi disini, terbentanglah djarak jang memisahkan perkembangan tradisi senidrama dengan pertumbuhan senidrama modern. Peristiwa ini tak hanya terdjadi pada nasib senidrama sadja, tetapi djuga pada senirupa dan senisastra. Bagi penulis senidrama modern tak lagi dapat dibayangkan, bagaimanakah bentuk pengutjapan dan pengungkapan bagi senidrama jang bertompang pada tradisi, seperti jang kita djumpai pada permainan wajang orang di Djawa jang oleh beberapa ahli sedjarah senidrama didunia dikenal sebagai satu-satunya bentuk seni drama dinegeri kita. Muntjulnja istilah sandiwara sebelum perang oleh Sri Mangkunegara VII menunjukkan ketjenderungan akan mengabaikan tradisi oleh pengaruh perkembangan senidrama Barat jang merembes kenegeri kita.

Dilain pihak timbul pula pengertian ini dalam bentuk stambul jang asing bagi sebagian rakjat dinegeri ini, tetapi lambat-laun perkenalanpun terdjadi, meskipun tidak seberapa menarik perhatian. Dengan masuknja djaman kemerdekaan sesudah perang perhubungan keluar terbuka luas dan babak baru daripada perkembangan jang menjimjang dari tradisi bermula dengan pertjobaan2 jang penuh keberanian.

Sedjarah negeri ini penuh dengan tragik, jang menimbulkan sikap hidup jang banjak kehilangan pegangan. Didalam sedjarah kita sudah mempunjai tradisi dilapangan senidrama, meskipun ia berasal dari

pengaruh India. Pengertian daripadanja jang bermula dengan rasa menerima tanpa wawasan kemudian berkembang dan seakan2 tak terasa lagi, bahwa pada hakekatnja tradisi itu bermula dengan imitasi. Ada setengah jang berpendapat, bahwa ia menimbulkan suatu asimilasi dengan kebudayaan kebangsaan, tetapi bagaimanapun djuga permulaan penerimaan ini berlaku tanpa wawasan. Tjara penerimaan belasan abad jang lalu itu dalam djaman modern kita teruskan. Kita tinggalkan tradisi tad; dan kita menerima pengertian senidrama dari Barat jang persoalannya sudah djauh berlainan dari pada persoalan jang ada pada kita sampai saat itu. Akibatnja ialah suatu kehidupan buatan jang menjelma didalam berbagai kegiatan. Orang tak mengerti bahwa kegiatan ini berupa kehidupan buatan, tetapi orang tak dapat menghindarkan perasaan, bahwa ada sesuatu jang kurang, kehidupan kurang lintjah, dan karena itu harus ditjari dimanakah letak kesalahannya. Setengahnja tidak hendak berusaha menjarinja dan dengan heroik meneruskan pelantjaran kegiatannya.

Heroisme ini menjala dengan bentuk pemanggungan senidrama, tetapi belum berdasarkan nilai jang disadarinja. Sebagai bentuk perkembangan masyarakat kegiatan ini dapat memberikan pengertian jang timbulnja tak dapat di gambarkan djauh waktu sebelumnya. Orang tak lagi melihat perbedaan bentuk dengan tema, sedang faktor waktu dan nilai ditenggelamkan kedalam ukurannya jang umum, jaitu menunjukkan kepada masyarakat bahwa sanja senidrama harus dihidupkan

dgn. bagaimanapun djuga. Oleh sebab itu gampanglah dipahami, bahwa pemanggungan2 senidrama dinegeri ini tidak atas dasar ideologi kebudayaan, melainkan sekali-sekali bila ada malam perajaan ulang-tahun sesuatu organisasi, atau kegiatan untuk mengisi keisengan. Dari sudut ini sebenarnya tjita2 kebudayaan disampingkan dan kegiatan kebudayaan dirupakan kealam bentuk ilustrasi jang dikerdjakan setjara aksidental. Akan tetapi dari sudut ini pulalah kita tak dapat mengukur sesuatu pemandangan senidrama dengan ukuran tjita2 kebudayaan, karena memakaikan ukuran ini tidaklah pada tempatnja, karena merupakan permintaan jang terlalu tinggi.

Dinegeri kita ini persoalannya sebenarnya sudah terlalu ruwet. Oleh sebab itu djalan paling praktis ialah djalan heroik seperti saja kemukakan, jaitu dengan semangat romantik meneruskan kegiatan tanpa memperhitungkan faktor2 sedjarah jang sudah sangat kompleks. Sebagai bentuk pergerakan masyarakat jang dinamik, bentuk tak mengalami batas dengan tema. Disini jang disebut drama klasik ialah drama jang berdasarkan tjeritera sedjarah dengan aspek tjirik jang berkependjang2an. Penerimaan pengertian ini dapat kita sesalkan, tetapi tidak djika kita pandang sebagai akibat pergerakan masyarakat sebab pergerakan masyarakat itulah jang memaksakan penerimaan pengertian, meskipun pada suatu waktu mungkin terdjadi suatu penilaian kembali sebagai halnja sering terdjadi didalam sedjarah.

Apakah sebenarnya drama itu? Pada hakikatnja drama ialah suatu perbuatan jang terdjadi dengan simbolik. Didalam upatjara keagamaan terdjadilah drama jang sesungguhnya. Oleh karena itu ia harus mempunjai signifikansi, ia harus berbitjara. Dan karena ia harus berbitjara, maka persoalannya harus langsung mengenai publiknja. Tetapi apa jang terdjadi dengan kegiatan senidrama dinegeri ini? Orang mengolah senidrama asing dengan objektif dan menggantinya dengan tokoh2 Indonesia, sedang persoalannya tak mengenai manusia Indonesia. Publiknja hanya dapat mengatakan, bahwa drama sebagai kesenian jang diolah itu dimaikan dengan baik, pengolahannya mempergunakan dialog-dialoog jang kuat, suteradara-

Tentang DEKLAMASI

PADA 29 Desember 1957 jang lalu "Tunas Mekar" dari RRI Djakarta telah mengadakan Malam Deklamasi; H.B. Jassin sebagai ketua djuri malam itu, memberikan kesan2nja a.l.: Tentang deklamasi itu sendiri pada umumnya kesalahan para peserta ialah terlalu banyak gerak dan mimik. Mereka men-tjari kekuatan pada gerak lahir dan kurang memperhatikan ekspresi batin. Kebanyakannya mengira gerak dan mimik satu kemustian jang primer, pada hal dengan pengertian jang benar tentang isi sadjak jang dibawakan dengan kesederhanaan akan ditjapai suatu tjara deklamasi jang wajar dan artistik. Beberapa peserta tak tahu apa jang harus dilakukannya dengan tangannya dan asal bergerak sadja, tak sedjalan dengan jiwa sadjak jang dibawakannya. Begitupun dengan kepala dan mata. Djelas mereka hendak membawakan sadjak dengan ingatan terfudju kepada publik dan bermain untuk publik. Sadjak tidak dibiarkan berbitjara sendiri dengan pengungkapan suasana sewadarnja.

Tak nampak introspeksi, peresapan kedalam diri.

Sedikit mengherankan bagi saja eksentuasi pada gerak gerak hampir semua para peserta, djika diingat bahwa mereka per-tama2 adalah deklamator didepan mikrofon, jang dalam suara sadja, karena tidak dilihat oleh pendengar. Rupanja karena harus berdeklamasi didepan publik agaknya lalu timbul pikiran bahwa mereka harus bermain sandiwara. Pada hal ini tidak perlu. Deklamasi haruslah tetap deklamasi, dimana jang penting ialah ekspresi djiwa sadjak jang dibawakan, dibarengi — sekunder — oleh gerak gerak badan, tangan dan air muka jang sesuai dengan ekspresi djiwa tersebut.

Pada seleksi kedua oleh djuri diwadjabkan hafal sadjak2 jang dibawakan, jang wadajib maupun tidak. Aturan ini baik sekali! Karena memaksa para peserta lebih serius melakukan tugasnja.

Pada umumnya pada seleksi kedua ini kesalahan2 pada seleksi pertama masih kelihatan, jaitu terlalu

banyak gerak, gerak, overacting, dan main sandiwara. Suasana tidak tertijpta, karena tak ada konsentrasi dan pengendalian. Pembawa sadjak tak hidup dalam suasana isi sadjak. Tidak melihat dan merasa apa jang harusnja terlihat dan terus. Djuga dalam sadjak jang epis. Isi tak terdukung karena kekurangan pengeritan. Ada jang menggerakkan tangan dan kepala kekiri dan kekanan tapi tak tjotjok dengan isi. Beberapa orang tak mempunyai ekspresi sama sekali. Suara datar keanak sekolahan. Eberapa tjukup dapat merasakan isi sadjak jang dibawakan, tapi gerak dan mimik kurang tepat. Atau suaranya kurang penuh, suatu hal jang bisa diperbaiki apabila ia dapat mendengarkan suaranya sendiri dengan tape. Untuk pentijptaan suasana ada baiknya para deklamator berhening sebentar sesudah berdiri di muka mike, barulah mulai. Hanja beberapa orang sadja jang dapat memenuhi syarat ekspresi dan gerak jang senjawa dengan isinja sadjak.

("Mimbar Indonesia")

nja hebat, dan lain sebagainya. Akan tetapi apakah persoalan-persoalan jang dikemukakan didalam lakon jang dipertunjukkan itu mengenai publiknja? Pertanyaan ini harus dikesampingkan, karena akan memakaikan ukuran tjita kebudayaan. Drama sebagai kesenian dinegeri ini baru berupa pameran dan belum menjalankan tjita2 kebudayaan. Ada lagi type lain daripada penulisan drama. Ia melukiskan salah satu aspek daripada kehidupan masyarakat. Kedjahatan2, pertjintaan2, kemelaratan2 dan berbagai bentuk pesimisme lainnya, tetapi tidak pula menundukkan tjita2 kebudayaan. Djika ia menerima kritik, maka kritiknya hanja mengatak, bahwa dialoog kurang kuat, permainan kaku, atau sebaliknya, tetapi tak ada jang langsung menimbulkan polemik antara golongan2 masyarakat karena ia tidak mengandung tjita2 kebudayaan.

Kemudian terdapat pula type lain. Jaitu drama sebagai kesenian jang dimerekinja drama-klasik, jaitu drama jang mempunyai aspek sastra-lirik dan temanja diambil dari mitos2 atau tjerita2 sedjarah pada djaman duhu.

Sebenarnya type ini dapat dikemukakan sebagai bentuk sendrama jang mau mengkonfrontasikan suatu tjita2 kebudayaan kedepan ma-

sjarakat, misalnja Andre Gide mengambil tema Oidipous untuk mengungkapkan komunisme. Persoalan2nja tetap modern, akan tetapi ia dapat mengambil bentuk drama sematjam itu, dengan tema mitos Greka. Apakah ini terdjadi dinegeri "kita"? Jef Last menulis drama-klasiknya Djajaprana, tetapi publik jang menjaksikan tak melihat efek kemasyarakatannya, selain melihat tjerita jang terdjalin mengharukan bagi sementara orang. Penulisan lain jang mempergunakan tema tjerita sedjarah di Djawa, Madjapahit, Kediri dan lain sebagainya, tak lain hanja berhasil mengungkapkan tjerita jang mengasikkan, atau sedjauhnya untuk mengemukakan mitos2 baru untuk menggerakkan semangat. Ini bukan sesuatu jang tidak baik, melainkan mempunyai pengertiannya sendiri.

Pada permulaan uraian saja ini telah dikemukakan, bahwa kompleksnja faktor2 jang menimbulkan kehidupan buatan dilapangan seni-drama dinegeri ini, menyebabkan bahwa drama sebagai kesenian telah membutuhkan ukuran2 jang chas. Sjarat2 jang ada tak memungkinkan bagi kita untuk memakaikan ukuran seperti halnya terdapat di Barat, meskipun kita menerima pengertian itu tanpa menjadari. Oleh sebab itu seringkali tjara mengukur oleh pu-

blik djuga berlainan. Disini publik belum dapat mengukur sesuatu pemanggungan drama seperti di Barat. Belum pernah ada publik jang menjaksikan sesuatu pertunjukan sendrama dengan chidmat, tiada berbitjara seorang dengan lainnya perhatian jang intensif dan penghormatan jang sebenarnya. Oleh karena pengertian kita berlainan. Kita mengertikannya sebagai hiburan dan tidak sebagai sesuatu jang sungguh2.

Djelaslah disini, bahwa banyaknja konsep jang berbeda2 dari pada falsafah sendrama dan penerimaan atas konsep jang berbagai2 itu dengan sekali rangkum dan tak sadar menyebabkan timbulnja kehidupan buatan. Tetapi ia berdjalan menurut proses pergerakan masyarakat dan karenanya ia akan mempunyai nilainya sendiri, dimana kita sudah tjukup mendjedjakinja dengan semangat jang penuh alunan rasa jang de-rasional dalam melantjarkan kegiatan2 djiwa. Tempat kita jang tersendiri ini mungkin akan dapat menimbulkan tanda2 baru jang dapat menebarkan nilai2 kebudayaan2 karena masalah kita dan tjara memetjakkannya mempunyai sifat jang telah ditentukan oleh sedjarah.

(M.I.R.)

J. Slauerhoff :

Bandar terachir

Dahulu aku tinggal djauh dipedalaman
Rindu mengerumit djiwa tanpa henti
Bagai ulat dalam kaju

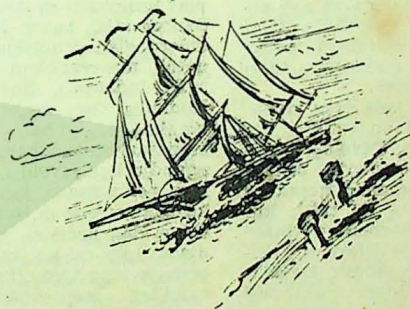
Aku tahu : tiada bandar dapat kumukimi,
Aku tjari ketenangan dalam luas lautan.

Kini tudjuh lautan sudah kuarungi
Tinggal lagi aku sekerat sabut dilaut sepi
Da Cunha & St. Helena pun enggan menembus

Kini kurasa : Rindu merenggut laksana air surut
Kepantai daratan jang menghidjau aman

Aku tahu kini : Damai bukan milikku
Didarat maupun dilautan
Nanti pada batu nisan diatas pasir
Itu bandarku terachir

(terjemahan : Urip Santoso)



A. Wahid :

Kepada pemimpin

Masukilah lorong dimana udara pengap
daerah mereka jang tersisih
keseharian dalam keramaian kota
dihidupi mimpi demi mimpi
dalam kesibukan sehari-hari
akan djadi padat suaramu
kapan bitjara diatas mimbar

Sadjak

Harapan semakin djauh
sedang kita tak berandjak
matapun djadi saju
rindulah tema setiap sadjak

Pergaulan

MELAJANGKAN sebuah kertas undangan untuk sesuatu pesta misalnja sudah tentu mudah. Untuk ini bisalah sdr. sampaikan dengan perantaraan pos atau seseorang jang kebetulan tidak keberatan untuk menolong sdr. Tapi jang sering mengetjewakan ialah, tjara2 mengundangnja dan tjara2 menerima orang2 jang telah diundang itu.

- Sebelum sdr. melajangkan kertas undangan, hendaklah sdr. perhatikan dengan teliti tiap2 kertas undangan jg hendak sdr. lajangkan. Mungkin kertas itu terkena najis atau kotoran lainnya, atau mungkin pula lupa menulis namanja pada alamatnja, dsb, dsbnja, jang bisa menimbulkan keketjawaan bagi orang jang menerima maupun jang mengantarkanja.
- Lalu djangan lupa membuat nama2 jang telah sdr. tulis. Mungkin diantara nama2 itu belum pernah berkenalan dengan sdr alias tidak dikenal samasekali oleh kedua-dua pihak. Bila demikian halnya, maka adalah kurang bidjaksana, djika sdr. mengundang atau turut mengundangnja setjara langsung. Tetapi, kalau sekiranya sdr. mempunyai maksud jang tertentu misalnja ingin berkenalan dengan orang jang belum berkenalan dengan sdr itu, bolehlah sdr. salurkan ini melalui kawan sdr jang benar2 kenal padanja, dengan dibawah surat undangan tertulis nama kawan sdr. itu sebagai seorang jang turut mengundang.
- Setelah hal2 jang disebutkan diatas sdr. perhatikan, perlu pula diminta perhatian sdr. tentang warna tinta atau warna tulisan jang hendak sdr. pergunakan. Djangan sekali2 memakai tinta atau tulisan jang warnanya merah. Hal ini bisa menimbulkan kesan jang bukan2.
- Kemudian bila pesta sudah tiba waktunya, hendaklah pada saat2 itu sdr. sebagai pengundang atau orang jang turut mengundang sudah berada beberapa lama sebelum tamu2 datang. Sdr. tentunja akan dipandang orang jang tjukup menghargakan tamu. Atau se-kurang2nja sdr. dianggap pengundang jang baik jang tjukup insjaf tjara sopansantun dalam hal ini.

Revolusi Oktober dan Rakjat-rakjat tertindas

(Samb. hal. 11)

mengamatinya. Apakah ini hanya omongan muluk berisi kata-kata manis, ataukah kata-kata itu akan diberi isi?

Perbedaan ras, bahasa dan sebagainya

Tentu saja, para pemimpin dari nasionalisme Asia bukanlah tak insaf tentang peliknya program ini. Sudah jelas bahwa dataran Eurasia itu senantiasa menimbulkan masalah politik dan sosial yang sangat besar. Luar biasa berbeda-bedanya ras, bahasa, kebudayaan, peradaban, agama dan tradisi merupakan tantangan terhadap setiap teori politik. Djujuga diakui bahwa walaupun permukaan tanah didataran yang maha luas itu bersambungan, sebenarnya Rusia tsar adalah sebuah keradjaan raja kolonial dan imperialis, tidak begitu sangat berbeda dalam wataknya dengan Belanda atau Inggris. „Rusifikasi“ yang dipaksakanlah yang menjadi sistimnya, dan kekeruhanlah yang menjadi hasilnya.

Pengaruh lain dari program tentang nasionalisme ini ialah ujian lebih lanjut daripada Marxisme sebagai suatu teori politik dan pedoman bertindak. Seolah-olah ada pembagian menjadi dua antara teori komunis dan djandji komunis untuk bertindak.

Manifeste Komunis, sebegitu djauh ia jelas tentang nasionalisme, menunjukkan suatu kepertajaan bahwa revolusi proletar akan mengakibatkan lenjapnya perbedaan nasional. Selain itu, perkembangan Eropa pada umumnya tjondong pada persatuan negara nasional. Dalam fihak dapat diingat bahwa sudah dalam tahun 1903, didalam Konperensi London, Lenin mendesak supaya disahkan sebuah resolusi yang menyatakan bahwa Konperensi „membela hak yang penuh untuk menentukan nasib sendiri bagi semua bangsa“. Bukti dari ini harus berupa perbuatan, bukannya kata, djika Revolusi Oktober ingin menghasilkan pengaruhnya yang sepenuhnya terhadap Asia.

Sebagai direntjanakan teori Sovjet tentang nasionalisme itu mengibatkan peninjauan kembali setjara sempurna daripada ide tentang organisasi negara. Kaum Bolsjewik menyatakan kepertajaan mereka pada persamaan derajat warganegara yang sedjati, tak pandang ras, agama, warna kulit atau bahasa. Bahkan pernyataan tentang kepertajaan sematjam itu sudah seharusnya mempunyai pengaruh yang mendalam di daerah djadjaan. Ini terdjadi, karena para pengabd kolonialisme masih tetap menjandakan diri pada argumen misi suci. Seungguhnya, seolah-olah orang tak dapat pertjaja, mereka masih tetap berbuat demikian.

Bukan kata-kata, tapi perbuatan konkret

Faktor lain yang agak penting muntjullah pada djaman ini. Hal ini ialah permakluman Empatbelas Pokok dari Presiden Wilson, yang didalamnya meliputi pula „Hak Menentukan Nasib Sendiri bagi Rakjat“ yang termasuk itu. Seolah-olah sungguh tampak bahwa umur kolonialisme akan berakhir. Tetapi soalnya masih tetap — bagaimanakah pelaksanaan dari prinsip ini. Mengenai hal djadjaan daripada negeri Eropa-Barat, djawabannya datang dengan tjepat. Hak menentukan nasib sendiri bagi rakjat, ja, tetapi sebagai tudjuan yang samardan djauh dihari kemudian yang tidak dapat ditentukan. Disamping itu, hak menentukan nasib sendiri saja diakui sebagai ketjil artinya.

Mungkin ada hak menentukan nasib sendiri, tetapi imperialisme ekonomi tetap, dengan menggunakan pelbagai lapisan masyarakat asli sebagai alat. Maka mata Asia, yang sekarang terbuka sepenuhnya, mengarah kembali pada pelaksanaan teori Sovjet tentang bangsa.

Dengan tindakan yang satu ini saja, dengan pernyataan tentang kepertajaan ini saja, Revolusi Oktober sudah pasti mempunyai pengaruh yang besar terhadap gerakan nasional. Tetapi, dan ini tidak kurang pentingnya, Revolusi Oktober mengadakan sebuah konsepsi lain kedalam gelanggang politik. Ini adalah diadakannya tudjuan ekonomi dan sosial pada tudjuan politik yang ada dari pada gerakan nasionalisme Asia.

Pada waktu ini, gerakan kebangsaan dengan tegas bergerak menuju ke tudjuan kemerdekaan. Dalam pada itu, dalam mempermaklumkan tudjuan ini, mereka tidak menerima sokongan dari orang yang suka omong manis tentang „Hak Menentukan Nasib sendiri bagi Rakjat“. Tetapi mereka sungguh menjatit bahwa Sovjet Uni yang menjatakan imperialisme itu merupakan titik punjak daripada kapitalisme, menjatakan sokongannya pada perdoangan mereka untuk kemerdekaan. Maka, pada nasionalisme di Asia yang tumbuh didalam negeri sendiri itu ditambahkan katalisator Revolusi Oktober, dan dari ini tumbuhlah gerakan modern untuk kemerdekaan nasional, sebuah gerakan yang penuh dipersendjata dalam lapangan politik, sosial dan ekonomi.

Mungkin sudah sewadarnya, para pemimpin dari nasionalisme Asia tjenderung melihat perbuatan yang kongkrit, dan tidak hanya kata-kata. Pengalaman dari Tiongkok rupanya tepat sekali. Negara Sovjet mengirinkan wakilnya, jaitu Adolph Joffe ke Tiongkok, dan dalam sebuah per-

njataan bersama dengan Joffe, Sun Jat-sen menjatakan bahwa „masalah paling penting dan paling mendesak dari Tiongkok ialah untuk menjapai persatuan nasional dan kemerdekaan nasional yang penuh“. Selanjutnya, negara Sovjet dengan tegas menjatakan sokongannya pada nasionalisme Asia.

Pembelaan Sneeveliet & tanah untuk menggarap

Pengaruh dari hal ini misalnya terhadap Sun Jat-sen adalah besar, menjedari sikap Barat terhadap sebuah Tiongkok yang kuat dan bersebelahan. Sun Jat-sen menjatakan: „Kami tidak melihat ke Barat lagi. Muka kami palingkan ke Rusia“. Didalam Manifestonya kepada rakjat Tiongkok pada tgl. 25 Djuli tahun 1919, Sun Jat-sen menjatakan: „Rakjat Rusia akan merupakan satu sekutu dan saudara dari rakjat Tiongkok didalam perdoangannya untuk kemerdekaan“.

Meskipun tidak diijakan setjara tegas, mungkin djuga tidak begitu ekstrim seperti djatakan oleh Sun Jat-sen, pengaruh terhadap pemimpin nasionalis di Asia tak dapat dibantah ialah besar. Dalam satu hal, didoronglah pendiskusian dan usaha untuk menerangkan Marxisme.

Di Indonesia, Sneeveliet, seorang Komunis dari negeri Belanda, ditangkap dan dibawa ke pengadilan berdasarkan tuduhan bahwa ia mengandjurkan revolusi. Ia menundjukkan persamaan yang kuat antara keadaan rakjat di Rusia sebelum Revolusi dan keadaan yang masih berdjalan bagi rakjat Indonesia. Pembelaannya yang tjemerlang didalam pengadilan merupakan pembeberan tentang Marxisme dan nasionalisme. Ini mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap semua orang yang berusaha untuk mentjari djalan madju guna lepas dari ikatan nasionalisme liberal. Terutama pembeberan tersebut menunjukkan kebutuhannya yang azasi untuk sebuah program ekonomi.

Dalam hal ini, djalannya sedikit banjak telah ditundjukkan oleh Sam Min Tju I dari Sun Jat-sen. Salah satu dari ketiga tiga prinsip ini diberi bentuk tiga prinsip ini: „Tanah untuk Penggarap“. Ini adalah sebuah pernyataan tudjuan yang sederhana, tetapi mempunyai pengaruh yang eksplosif. Terutama, hal ini menarik massa rakjat yang luas kedalam gerakan kebangsaan. Dulu memang benar bahwa bagian terbesar dari Asia yang luas dan tak bersuara itu tidak menaruh perhatian terhadap nasionalisme. Perdoangan untuk hidup dan untuk sepiring nasi yang penuh sudah tjukup. Pemerintah tak mau mengubahnya. Dengan sekonyong-konyong karena injeksi berupa isi ekonomi tadi, gerakan nasionalisme menjedari menarik bagi massa. Anasir feodal, golongan dilettant, kaum nasionalis bordjuis merasa berada ditengah-tengah banjir luas yang meliputi se-

luruh bangsa. Beberapa dari mereka itu tenggelam, yang lainnya mengadakan peninjauan kembali didalam keadaan yang telah berubah, dan memimpin gerakan nasional ke kemenangan terakhir.

Pengaruh daripada Revolusi Oktober itu tidak merupakan sebagai tembakan yang satu-satunya, sebagaimana halnya dengan Empatbelas Pokok. Berulang-ulang Sovjet dan Komintern menjatakan sokongan mereka pada kemerdekaan. Sebagai misal, dalam tahun 1924, Kongres Kelima Komintern menjatakan „pengakuan atas hak daripada semua bangsa, tak pandang ras, untuk menentukan sendiri nasibnya setjara penuh“. Resolusi ini berulang-ulang disebutnya sebagai faktor pedoman didalam hubungan antara Sovjet Uni dan gerakan kemerdekaan. Dapatkah orang heran bahwa Revolusi Oktober itu dilihat sebagai air penjiram gerakan nasionalisme?

Toh pasti menang

Gerakan kebangsaan itu bagaimanapun akan berkembang. Bahkan tanpa Revolusi Oktober mereka ini pasti akan menang. Tetapi mereka akan menang dengan tjara yang berlain-lainan dan didalam dunia yang berlainan pula. Hampir pasti bahwa perdoangan akan berlangsung lebih lama dan djauh lebih berdarah. Sudah pasti bahwa kemenangan akan lebih kemudian datangnya.

Dari Indonesia datang sebuah tjontoh yang jelas mengenai revolusi didalam teori nasionalisme dalam tahun berlangsungnya perkembangan Sovjet Uni. Dalam tahun 1916, Sarekat Islam, organisasi nasionalis yang terpenting, menjatakan tudjuannya untuk „berkerdja sama dengan pemerintah demi kepentingan Hindia“. Dalam tahun 1927, Presiden Sarekat Islam mengeluarkan pernyataan yang besar artinya bahwa „Rakjat John telah menandatangani Magna Charta dengan penanya, tetapi baru setelah rakjatnya mengghulus pedang“.

Tahun itu djuga melihat sendjarnya dominasi intelek dan kebudayaan Barat. Penulis, penjair dan pemusik nasionalis muntjul, seder dan bangga atas kebangsaan mereka, tidak banjak berhutang kepada Barat, dan berusaha untuk mentjari inspirasi ditengah-tengah rakjat mereka sendiri. Hal ini menambah kekuatan dan bobot yang sangat besar pada nasionalisme, maka gerakan tumbuh, dengan kekuatan kebudayaan, sosial, ekonomi dan politik saling membantu dan menjangga.

Marhaenisme dan Pantjasila

Sekarang perlulah untuk mendjelaskan satu pokok. Pengaruh daripada Revolusi Oktober itu tidak pasti berarti meningkatnya kekuatan dari partai Komunis, diterima ideologi komunis atau Marxisme. Sebelah telah saja katakan, Revolusi tersebut adalah sebuah katalisator, ini tidak harus dilihat sebagai sebuah teladan yang harus diikuti. Sesung-

guhnjal, tidak terang bagaimana sebuah revolusi kelas (didalam satu bangsa) dapat dijadikan tjontoh untuk gerakan kebangsaan, dimana perdoangannya ialah untuk melawan kekuasaan asing, menentang penindasan asing, dan sampai suatu tingkatan tertentu melawan sebuah ras asing. Tentu saja, dibanjak negeri partai Komunis subur dan memberikan sokongan yang penuh pada tjara kemerdekaan. Tetapi tidak diterima setjara umum bahwa djalan kemerdekaan nasional itu terletak melalui denis perdoangan yang sama sebagai yang dilakukan oleh Rakjat Sovjet Uni.

Djika saja harus menjimpulkan dengan beberapa patah kata pengaruh dari Revolusi Oktober, saja akan berkata demikian: Nasionalisme Asia menerima pengaruh dari banjak pendjuru sebelum tahun 1917. Revolusi di Inggris, Amerika dan Perancis, perdoangan untuk persatuan bagi bangsa Italia dan perdoangan Irlandia, semua ini mempunyai pengaruhnya. Didalam sedjarah nasionalisme Asia, baik revolusi Turki maupun Perang Rusia. Djepang berada difihak yang emosionil dan sentimentil. Mereka ini mendjwai kami, tetapi tidak dapat memberikan banjak bimbingan didalam masalah kami yang khusus. Revolusi Oktoberlah yang melakukan hal ini. Bahkan disini, kami tidak berusaha untuk mendjiplak, tetapi kami beladjar banjak. Terutama, kami mempeladjar tjara menindjai baru yang ilmiah bagi masalah kami. Kami menyerap Marxisme dan menggunakannya sebagai metode untuk menganalisa masalah kami sendiri.

Masalah itu bersifat chas bagi kami sendiri. Dan pemertjahan yang kami dapatkan oleh karenanya harus chas pula. Kami mempeladjar suatu tjara menindjai; kami mempeladjar metode, bukan sembojan. Dari apa yang kami peladjar, kami memisahkan apa yang berfaedah dan tjotok dari apa yang kami tak hendak mendjiplaknja.

Dari kebudayaan dan sedjarah dari masing-masing bangsa Asia, dilalulilah djalan masing-masing untuk kemerdekaan nasional. Perihal Tiongkok, djalan itu terletak melalui San Min Tju I. Perihal India, djalan itu melewati Satyagraha. Dalam hal Indonesia, djalan itu melewati Marhaenisme dan Pantja Sila.

Ditentukan oleh persoalan chas

Menggunakan metode analisa yang ilmiah, masing-masing bangsa menempuh djalanannya sendiri, biasanya tidak melalui tidak melalui matjam pergolakan yang serupa seperti Revolusi Oktober itu, tetapi melalui pergolakan yang wataknya ditentukan oleh persoalan yang chas daripada bangsa yang chas.

Indonesia, misalnya, adalah sebuah negeri dari petanj ketjil pedagang ketjil, buruh pertanian dan kaum buruh dalam paberik ketjil.

Sebagai di Tiongkok, analisa Marxis yang klasik tampaknya tak dapat dilaksanakan. Bagaimana proletariat dapat menang dimana tidak terdapat proletariat yang benar? Selain itu, didalam masyarakat desa yang teratur rapi, individu dapat dan memang mempunyai pengaruh sam-pai suatu tingkatan tertentu yang lepas dari besarnya kekuatan ekonominya. Disana terdapat taut-bertaut yang kuat antara individu dan masyarakat, dan berlangsunglah saling pengaruh-mempengaruhi. Selain itu, kepentingan non-materiil (agama, kebudayaan, kesetiaan pribadi, tradisi dll.) sangat penting di Indonesia, djauh lebih penting dari pada dalam sebuah masyarakat industri dan individualis. Ada saling berdjalinan antara yang materiil dan non-materiil, dan sebuah sintese daripadanya, dan ini menjuguhkan masalah yang chas kepada kaum nasionalis Indonesia.

Tanpa membeberkan analisa yang sepenuhnya daripada situasi, djelaslah bahwa pandangan dan analisa Marxis yang konvensional yang didasarkan pada keadaan di Eropa — tidak akan berdjalan. Tetapi metode analisa Marxis berdjalan dan masih tetap berdjalan. Dari keadaan ini tumbuhlah gerakan yang membawa ke kemerdekaan nasional, dan dari keadaan yang serupa tumbuhlah kemerdekaan Asia.

Djelaslah

Negara Indonesia dilahirkan didalam kanti revolusi, dan masa hidupnya sebegitu djauh, tidak halus. Tetapi meskipun perubahan sosial pasti akan terdjadi di Indonesia, dan meskipun tjara memerintah pasti akan mengalami perubahan, kami tidak melihat akan terdjadinya perubahan yang berlangsung dengan djalan revolusi berdarah. Revolusi terdjadi djika keadaan mendjadi tak tertahan lagi. Negara kami, bangsa dan masyarakat kami berubah begitu tjepat sehingga keadaan tak akan mendjadi tertahan. Kami mengharapkan pada hari depan yang tjepat, sangat tjepat, hampir eksplosif, tetapi tidak pada revolusi. Hal ini berlaku bagi kebanyakan Asia dan Afrika. Satu alasan pokok untuk ini, dengan sendirinya, ialah bahwa watak daripada kolonialisme dan imperialisme telah berubah. Ia tidak lagi berusaha untuk menguasai wilayah yang luas; ia lebih suka berusaha untuk memperoleh kedjaan ekonomi.

Oleh karenanya, djika disimpulkan djelaslah bahwa Revolusi Oktober itu mempunyai pengaruh yang sangat mendalam. Bukannya hanya keinginan yang gampang untuk menempuh djalan yang sama, tetapi keinsjafan bahwa nasionalisme itu harus menjakup seluruh bangsa dan harus menarik bagi seluruh bangsa. Ini adalah hasil daripada sebuah analisa yang ilmiah. Ini adalah keinsjafan bahwa Asia, setelah menjapai kemerdekaan, dapat madju lebih pesat dari pada bangsa yang melewati fase kapitalisme nasional.



„Meraka Dunia“ Selama perang dunia kedua

PAUL SAWA, seorang pemuda Amerika, yang kini telah berumur kurang lebih 19 tahun sedjak ketjil telah mendapat penyakit tidur "encephalitis". Anehnja ia telah tidur 14 tahun lamanya, mulai tidur pada 20 Djanuari 1944, tetapi keadaan tubuhnja berkembang seperti biasa sadja. Malah tinggi badannja sekarang 1.70 meter. Dilihat se-pintas lalu memang tidak begitu berbeda dengan pemuda2 biasa lainnja, tjuma sadja yang kelihatan pada dirinja ialah "keinginan tidur melulu".

Selama tidur ia dirawat oleh ibu dan kakaknja, tak obahnja sebagaimana merawat seorang bayi yang setiap hari hanya diberi makanan tjair seperti susu dan lain2. Menurut ketenangan, dokter2 mengatakan tidak pertjaja bahwa Paul bisa normal atau sadar kembali. Tetapi sungguhpun begitu, namun ibunya setiap hari selalu sembahyang dan berdoa kepada Tuhan agar puterannya disembuhkan dan kembali sebagai seseorang yang normal.

"SI MAKMUR", begitulah nama seekor anak sapi. Anak sapi itu ternyata telah menggem-parkan penduduk kampung Palla, Gg. Mesjid II Kebajoran Lama Djakarta dan sekitarnya karena keadjaiban2 jg. dibawanja sedjak lahir.

Matanja ada tiga buah, satu terletak di'engah2 mata yang biasa, satu dibawah telinga sedang yang satu lagi ditempat yang biasa. Mulutnja dua buah lidah bertjabang dua. Begitu pula lobang hidungnja ada ampat buah.

Anak lembu adjaib ini adalah betina milik dari Hadji Hasan bin Entong. Setiap hari ramai dikundungi oleh orang2 yang ingin menjaksikan.

Dan dibalik itu pak Hadji bajak pula mendapat sumbangan2 sukarela berupa uang dan lain2. nja dari pengundjung2 yang datang tersebut.

Chabarnja sampai berita ini ditulis anak lembu adjaib ini masih hidup.

SEORANG anak laki-laki yang berumur 8 tahun, bertjelana pendek, berhenti main kelereng dan menengadah kearah saja, kemudian berkata: „Nona, marilah kita lihat sebentar dapur maut. Saja akan menunjukkan djalannja kepada nona“.

Bersama-sama kami masuk kedalaman Dachau, konsentrasi kamp yang dibikin oleh bangsa Djerman dalam masa perang j.l., dan disanalah mereka membunuh berpuh-puluh ribu orang Jahudi.

Manusia sebagai kelintji

Tiga belas tahun, yang lalu Dachau ini adalah sebuah laboratorium siksaan yang terkenal, yang dipergunakan oleh kaum Nazi untuk membasmi musuh-musuhnja.

Disini untuk "kepentingan ilmu", beribu-ribu manusia diperlakukan sebagai kelintji2 atau bahan pertjobaan bagi ahli2 kedokteran Djerman yang ganas itu.

Laki2 dan perempuan dikumpulkan didalam konsentrasi kamp, diperintahkan hidup didalam kotoran2 dan penghinaan, dihantam dan disiksa, diazab dan dibiarkan mati kelaparan.

Dan sekarang, Dachau yang utuh sebagaimana keadaannja tiga belas tahun yang lalu, telah menjadi kedjamaan bagi beratus-ratus keluarga.

Didalam tempat yang kedji dan mengerikan inilah anak2 tahun 1958 dibesarkan.

Anak ketjil itu membawa saja berdjalan kesepanjang dinding pekarangannja, dinding tembok yang djatasnja dua terentang kawat2 listrik yang bertekanan tinggi.

Kepada saja ditundjukannja djenela kamar tidurnja.

Dari djendela itu, bila orang melihat kebawah, akan kelihatan bekas pembakaran majat. Disanalah dibakar badan-badan orang Jahudi yang sudah rusak dan tulang mereka digiling untuk dijadikan pupuk. Demikian tulis Andry Whitting dalam Sunday Pictorial.

Kuburan Bersama

Bersama-sama kami berdjalan melewati seorang anggota polisi yang beruniform abu-abu dan sedang bertugas, dan kemudjan kami memasuki gerbang besar.

Jang pertama kali terpancang oleh saja ialah suatu tumbunan tanah yang tinggi dengan tulisan "Kuburan Bersama dari Beribu-ribu orang". Seperti semua pemberitahuan lainnja, ini djuga ditulis dalam bahasa Inggeris, Perantjis dan Djerman.

Didekat tempat itu sebuah pangkungan tanah yang panjang, dengan satu tulisan "Tempat menghukum tembak" dan dibelakangnja ada pula papan yang bertulisan "Parit Darah".

Disinilah barisan pembunuh Djerman mendjadikan korban2nja dan kemudian menembak kepalanja dari belakang. Anak ketjil pengantar saja ini tahu tentang hal itu semua.

Seorang perempuan yang diam disana bertanja dengan ramahnja: „apakah nona ingin mengambil foto?“

Kemudian kami pergi lagi melihat sebuah kuburan bersama. Anak laki2 itu memberi keterangan lebih lanjut: "Banjak sekali orang yang dikuburkan disana."

Kami keluar dari sekelompok pohon-pohonan yang gundul dan datang ditempat dua gedung yang dibuat dari batu bata. Buku-Penunjuk Djajan ke Konsentrasi Kamp di Dachau itu belum ada, tetapi anak ketjil itu dapat menunjukkan djalan dan memberikan penjelasan.

"Inilah yang dikenal orang dengan nama "Pembakaran Lama" dan "Pembakaran Baru", kata anak itu. Saja lihat "Pembakaran Baru" itu mempunyai tanda "Gedung 243 A".

Inilah museum keputusan-asaan yang paling mengerikan yang pernah saja lihat didalam hidup ini. Jang pertama dari ruangan2nja ketjil dan kosong. Anak ketjil itu menundjuk kepada nama2 yang ditjoret-tjoretkan didinding.

Tulisan2 itu dibuat oleh orang2 yang menjangka bahwa mereka pasti akan mati, tetapi setelah menderita bertahun-tahun beruntung bebas dari bahaya maut.

Kemudian kami pergi kedalam sebuah kamar yang didalamnya ada dapur. Sekarang kamar itu telah diubah sifatnja, jaitu menjadi tempat pemudjaan. "Didalam musim panas tumbuh kembang2 yang bagus disana", kata anak ketjil itu.

Dibunuh dengan gas beratjun

Saja mengintip kedalam dapur2 itu dan saja lihat petak2 besi besar yang diatasnja dulu dibakar orang2 hukuman. Kini setengahnja ada jang masih hidup. Kamar2 jang belakangan adalah tambahan jang baru sadja diadakan oleh kaum Nazi, ketika perang hampir selesai.

Heinrich Himmler, kepala Gjstapo, mengambij keputusan untuk membunuh korban2nja dengan gas dan bukan dengan peluru lagi. Dianggapnja pembunuhan dengan gas itu suatu tjara yang "lebih bersih". Dan djuga lebih murah.

Didalam kamar2 ini para korban disuruh membuka semua pakaiannja, menjiapkan dirinja untuk mandi dibawah pantjuran jang sedjuk. Mereka tidak menjangka, bahwa mereka akan disuruh menemui adjalnja didalam kamar2 itu.

Kemudian mereka disuruh masuk berbaris kedalam sebuah kamar jang rendah jang mempunjai delapan belas lobang untuk tempat udara masuk. Dan dengan melaluj lobang ini dipompakan gas beratjun.

Memandangi ini semua badan saja gemetar, dan saja merasa sangat mual dan djidjis. Anak ketjil menengok kepada saja dengan herannja. Sebab baginja hal2 jang menakutkan itu telah mendjadi hal biasa.

Ketika saja hendak meninggalkan konsentrasi kamp itu, seorang laki2 datang mendekati saja seraja berkata: "Djangan pergi dulu sebejum nona melihat monumen".

Saja berdjalan menuju sebuah patung besar dari seorang laki2 jang berkemedja lepas dan bertjelana jang tidak pas, suatu lambang dari korban kekedjamaan kaum Nazi. Dibawahnja ada pelat jang bertulisan: Untuk kehormatan orang jang mati dan untuk mengingatkan orang jang hidup.

Tetapi apakah generasi jang akan datang masih akan mengingat kekedjamaan jang dilakukan orang di Dachau?

Hantu tidak berdusta

Menurut pendapat saja, Dachau biarlah begitu selamanja, djangan diubah-ubah atau dirombak.

Bukan untuk memperkekal perasaan bentji bangsa2 asing kepada bangsa Djerman, melainkan sebagai satu peringatan tentang bagaimana sesuatu bangsa dapat mendjadi buas, djika orang2nja tidak mendjaga dan memelihara nilai2 kemanusiaan jang memberikan arti kepada demokrasi.

Hantu tidak dapat dan tidak pernah berdusta. Tetapi perlukah kanak-kanak tahun 1958 ini jang menjampaikan peringatan itu?

Djikalau begitu maka lebih baik hal ini dijupakan. Hendaknja djanganlah ada anak2 dibesarkan di tempat jang didekatnja ada dapur2 maut.

(Antara - Feature)

Angket PEMBATJA MADJALAH Merdeka

DIBAWAH ini kami sadjikan beberapa pertanyaan kepada para pembatja budiman seluruhnja yang kami namakan „Angket Pembatja MM“. Angket ini kami adakan bukan sadja karena diilhami setelah 10 tahun usianja MM, tapi terutama sekali untuk memenuhi usul2 pembatja jang pernah disampaikan kepada kami. Kami pertjaja pembatja akan beramal-ramai menjambut angket ini dengan segala kesediaan dan kemurahan hati untuk mendjawab pertanyaan demi pertanyaan jang kami sadjikan. Hanja dengan kesediaan dan kemurahan hati pembatja itulah, kami kelak mendapat bahan2 jang akan didjadikan pedoman untuk men-tjapai perbaikan isi MM ini. Angket ini kami tutup bersamaan dengan penutupan djawaban2 „Sajembara MM 1958“, jaitu pada tanggal 10 Maret 1958. Atas kerdjasama antara para pembatja dengan kami ini, dengan ini kami utjapkan banjak terimakasih dan penghargaan jang sebesar-besarnya.

Pertanyaan2 kami ialah:

1. Ruangan/tulisan apakah jang paling disukai seterimanja MM tiap2 terbitnja ?
Djawabnja ialah
 2. Ruangan/tulisan apakah jang disukai seterimanja MM tiap2 terbitnja ?
Djawabnja ialah
 3. Ruangan/tulisan apakah jang kurang disukai seterimanja MM tiap2 terbitnja ?
Djawabnja ialah
 4. Ruangan/tulisan apakah jang tidak disukai samasekali atau perlu dihilangkan seterimanja MM tiap2 terbitnja ?
Djawabnja ialah
 5. Ruangan/tulisan apakah jang perlu didjadikan ruangan/tulisan tetap tiap2 terbitnja MM ?
Djawabnja ialah
 6. Ruangan/tulisan apakah jang perlu didjadikan ruangan/tulisan hanya sekali dua minggu menurut tiap2 terbitnja MM sekali seminggu ?
Djawabnja ialah
 7. Ruangan/tulisan apakah jang perlu didjadikan ruangan/tulisan hanya sekali sebulan menurut tiap2 terbitnja MM sekali seminggu ?
Djawabnja ialah
 8. Usul dan saran2 saja
 9. Pendidikan/pengalaman saja ialah
- Tambahan: Djawaban boleh djuga ditulis diatas kertas lain, bila diang-gap lebih baik dan tepat.

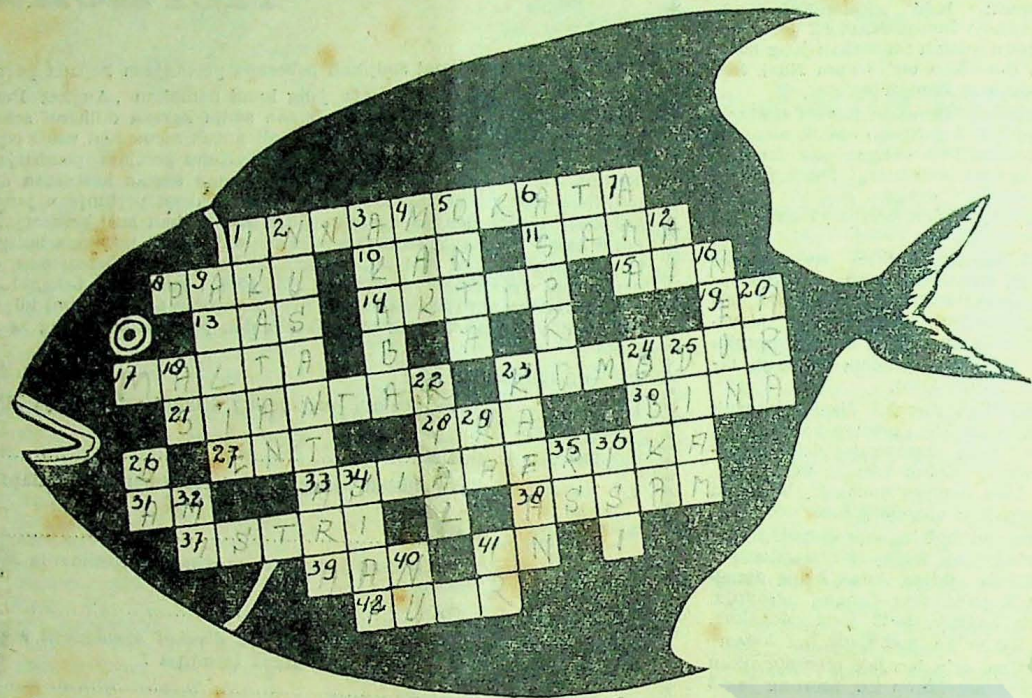
Nama :
Alamat :

Tandatangan

TANDA PESERTA PENGASAH OTAK 3

Nama :
Alamat :
Usul/kritik saja mengenai MM ialah :

Tandatangan



Pertanyaan :

MENDATAR :

1. Lagu Barat jang populer
8. Pohon jang berspura
10. Achiran
11. Tidak berlainan
13. Disebut 3. 1. 2. : temu
14. Giat
15. Huruf ke 18 abjad Arab
17. Pulau dilaut tengah
19. Merk mobil Sumbawa
21. Kota teh di Sum. Timur
23. Pangkat angkatan Udara
27. Semut (bahasa Inggris)
28. Tunggul
30. Bentuk, Bangun
31. At. Meridian
33. Konperensi Bandung
37. Lawan suami
38. Daerah di India
39. Titel film India
42. Pundi2

MENURUN :

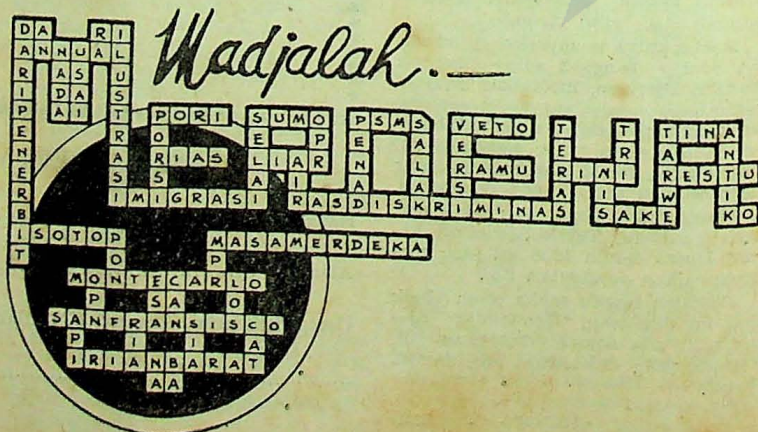
1. Persatuan, Liga
2. Republik Indonesia
3. Pelabuhan Arab
4. Panggilan pada ibu
5. Binatang berpuncuk
6. Obat
7. Penjakit tanaman
9. Orang jang sutji
12. Ad interim
16. Lampu bulat pandjang
18. Poros
20. Sebangsa pohon piscus
22. Mata uang Irak
23. Kain pembalut orang mati

24. Organisasi buruh kereta api
25. Tenang
26. Dialamatkan
29. Kereta api
32. Not lagu
34. Selesai
35. Rumah Sakit
36. Volume
40. Partai Islam
41. Gelar sardjana

PEMENANG PENGASAH OTAK 50

SETELAH diadakan undian diantara sekian banjak peserta (225 betul, 315 salah), maka hadiah minggu ini dimenangkan oleh saudara :

MUNIR MUNAF
Gg. Hadji Hasbi IV/4.
Djakarta II/5



Pos Kita

- * DARMINTO, Pasuruan : un-
tuk memenuhi usul2 pembatja
djuga termasuk saudara,
dihalaman depan kini (sedjak
MM no. 1--2) sudah ada ter-
tjantung tanggal terbit MM
bukan ?
Sedang P.O. jang sdr kirim.
kan ternyata belum satupun
jang bisa dimuat karena men-
urut hematnja kurang memenu-
hi sjarat.
- * R.A. WIRAADEGDAGHA,
Purwakarta: Djilatan Madja-
lah Merdeka sebagaimana
saudara maksudkan sebetul-
nja "ada". Untuk ini tjobalah
berhubungan dengan tatausa-
ha, Dji Hajarj Wuruk 9,
Djakarta.
- * HAS, Djakarta : Dari perha-
tian serta kritik saudara, se-
moga MM dapat mengutip
manfaatnja. Dan untuk ini
MM mengutjapkan terima
kasih lebih dulu.
- * HAMM L, Djurusebrang. Tu-
lisan saudara mengenai "Hari
Ibu" tentu sadja tidak bisa
MM muat karena sudah ter-
lambat waktunja bukan ?
Kiriman sdr tersebut tentu
sangat MM hargakan tak lu-
pa diutjapkan terimakasih
kembali.
- * L. KUSSOEDIARTO, Djokja:
Sadjak2 sdr sudah MM teri-
ma, dan telah dipertimbang-
kan oleh redaksi Genta. Tapi
sajang ternyata tidak bisa di-
muat karena tidak memenuhi
sjarat. Sungguhpun begitu
kiriman sdr sangat kami har-
gakan sekali.
- * MOHD HANAFAH, Ban-
djarmasin : Begitu pula sa-
djak sdr jang berkepala "Ta-
hun Baru" sudah dipertim-
bangkan redaksi Genta dan
ternyata tidak pula memenu-
hi sjarat.
- * ASTOMO, Denpasar. "Apa-
kah sadjak2 tidak dikembali-
kan", sebagaimana jang sdr
tanjakan; memang demikian.
Dan untuk itu bagi sipengi-
rim sadjak dengan sendirinja-
lah tidak usah disertakan
prangko pengembalian bukan ?
- * ANWAR BEY, Palembang:
Usaha2 untuk memetjah per-
satunya bangsa, begitu pula
usaha2 untuk melemahkan
perjuangan Rakjat Indone-
sia, dengan berbagai matjam
tjara (umpamanja bermatjam
fitnah dan hasutan) sebagai-
mana jang sdr katakan, ten-
tu sadja MM sependapat de-
ngan sdr bahwa "kita harus
lebih waspada, dan berhati2,"
terhadap usaha2 tersebut.

Saudara gemar membatja ?

Disamping pengetahuan mengenai soal2 politik, ekonomi dan dunia internasional, perlu djuga saudara mendalam pengetahuan mengenai hidup kekeluargaan, bukan ?

Batjalah :



Ditjetak dikertas jang bagus, tebalnja 48 halaman, madjalah KELUARGA merupakan batjaan istimewa untuk keluarga2 Indonesia. Isinja bersifat kekeluargaan, dan selain dari halaman2 jang khusus untuk kaum wanita dengan mode, resep2, nasehat2 rumah tangga. KELUARGA djuga memuat tulisan2 mengenai : masalah perkawinan, karangan bunga, susunan rumah jang artistik, dan banjak lagi.

Djuga untuk papa muda dan anak2 disediakan halaman2-nja sendiri. Tanjalah keterangan di :

TATA USAHA MADJALAH KELUARGA
Petodjo Selatan 11
Djakarta.

Harga selemba Rp. 5.50
Langganan satu kwartal : Rp. 16.50

TERBITAN BARU

Tebal: 140 halaman,
ukuran 13 x 19 cm.
Sampul dua warna.

BANGSA kita turut menenun sedjarah internasional dengan pengiriman Bataljon

„GARUDA“ INDONESIA KE MESIR.

Pahit getir serta suka-ria jang dialami oleh para putera didaerah gurun pasir Mesir itu dapat saudara ketemukan dengan teliti dalam buku:

suatu kedjadian penting dalam tahun 1957, baik dalam artian nasional maupun internasional.

Sebelum terbit:

Harga: Rp. 12,50 per eks. dgn. kertas koran.

Harga: Rp. 20,— per eks. dgn. kertas HVS.
pembayaran harus lebih dahulu

Sesudah terbit:

Harga: Rp. 17,50 per eks. dgn. kertas koran.

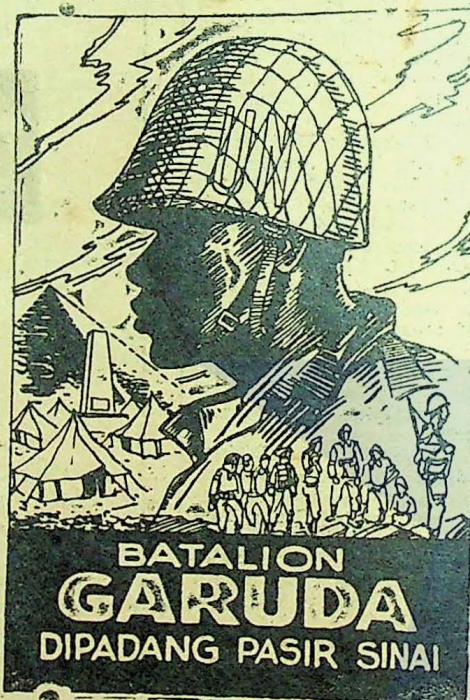
Harga: Rp. 25,— per eks. dgn. kertas HVS.
pembayaran harus lebih dahulu

Kepada agen2 diseluruh Indonesia akan diberikan rabat jang menguntungkan.

Pesanan pada:

N.V. Merdeka Press

Djl. Hajam Wuruk 9 — Djakarta



Daftar pesanan:

1. Nama :

2. Alamat :

3. Djumlah eks: Dengan $\frac{\text{Tjetakan kertas koran}}{\text{Tjetakan kertas HVS}}$ eks. = Rp.

Tanda tangan pemesan.

Tjoret jang tidak perlu